

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DAN KETERAMPILANKOMUNIKASI
DENGAN KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN UMUMSANTRI
PONPES DATOK SULAIMAN PUTRI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi (Komunikasi dan Penyiaran Islam) Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

IAIN PALOPO
WINDIYANI
17. 0104. 0019

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPALOPO
2021**

**HUBUNGAN SELF EFFICACY DAN KETERAMPILANKOMUNIKASI
DENGAN KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN UMUM SANTRI
PONPES DATOK SULAIMAN PUTRI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi (Komunikasi dan Penyiaran Islam) Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing :

- 1. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I**
- 2. Aswan, S.Kom., M.I.Kom**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Windiyani**
NIM : 17 0104 0019
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan di dalamnya adalah tanggung jawab saya

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan saya dan gelar akademik saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 September 2021

Yang membuat pernyataan



WINDIYANI
NIM. 17 0104 0019

HALAMAN PENGESAHAN

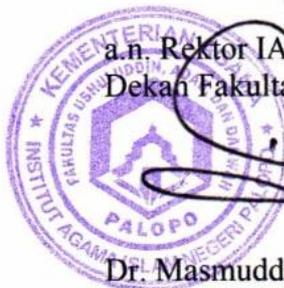
Skripsi berjudul *Hubungan Self Efficacy dan Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Santri Ponpes Datok Sulaiman Putri Palopo* yang ditulis oleh *Windyani* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0104 0019 mahasiswa Program Studi *Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Kamis, 4 November 2021 Masehi* bertepatan dengan *28 Rabiul Awal 1443 Hijriah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Sosial (S.Sos)*.

Palopo, 10 November 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. | Penguji I | (.....) |
| 4. Saifur Rahman, S.Fil., M.Ag. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Aswan, S.Kom., M.I.Kom. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:



a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004



Ketua Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam
Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19800311 200312 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Hubungan *Self Efficacy* dan Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Santri Ponpes Datok Sulaiman Putri Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang komunikasi dan penyiaran islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Amiluddin dan bunda Satriani, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudariku Ramlayani yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-

mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak,
Aamiin.

2. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I,II, dan III IAIN Palopo.
3. Dr. Masmuddin, M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I,II, dan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
4. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I dan Aswan, S.Kom., M.I.Kom.pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. dan Saifur Rahman, S.Fil., M.Ag.penguji I dan penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
7. Jumriani, M.I.Kom, Dr. M. Ilham, L.c., M.Fil.I dan Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. validator yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam rangka penyelesaian skripsi.
8. Fadhliyah Rahmah Muin, S.Pd.I., M.Pd. Dosen Penasehat Akademik.
9. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

10. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
11. Hijaz Thaha, S.Pd. Kepala sekolah SMAS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
12. SantriSMAS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
13. Untuk sahabatku Bidadari Surga yang bernama Ipa, Uppa, Akki, Intan, untuk sepupuku Itta dan untuk kakak Santi, adikku Nisput yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada semua teman seperjuanganku, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

IAIN PALOPO

Palopo, 1 September 2021



Windiyani
Nim. 17 0104 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كف: *kaifa*

هول: *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مات: *māta*

رمي : *rāmā*

قل: *qīla*

موت: *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'* marbūtah ada dua, yaitu *tā'* marbūtah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā' marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'* marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'* marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

روضۃ الاطفال : *raudah al-atfāl*

المدینة الفاضلة : *al-madīnah al-fādilah*

احکمة : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نَعْمَ	: <i>nu'ima</i>
عَدُو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*ى*), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'aliyyatau 'aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'arabiyyatau 'araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i>	(bukan: <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i>	(bukan: <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsalah</i>	
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>	

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (*dari al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِينِ اللّٰهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

Syahrū Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfi

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al Wahid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *Subhanahu Wa Ta'ala*

Saw. = *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*

As = *'Alaihi Al-Salam*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = Wafat Tahun

QS.../...:4 = QS al-Baqarah2:4 atau QS Al'Imran/3:4

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
DAFTAR ISTILAH	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
B. Landasan Teori.....	16
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis Penelitian.....	30

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Definisi Operasional Variabel.....	32
D. Populasi dan Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	37
H. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S Thaha/20:44.....	21
-----------------------------------	----



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIS

Hadist 1 Hadis tentang Berbicara Jujur dan Tidak Berdusta	22
---	----



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Peserta didik di SMA PMDS Putri Palopo	34
Tabel 3.2 Validator Instrumen Penelitian	37
Tabel 3.3 Interpretasi Validitas Isi	38
Tabel 3.4 Validitas Data Angket untuk <i>Self Efficacy</i>	39
Tabel 3.5 Validitas Data Angket Keterampilan Komunikasi.....	39
Tabel 3.6 Validitas Data Angket Kecemasan Berbicara di Depan Umum	40
Tabel 3.7 Interpretasi Reliabilitas.....	41
Tabel 3.8 Kategorisasi <i>Self Efficacy</i> , Keterampilan Komunikasi dan Kecemasan Berbicara di depan umum.....	44
Tabel. 3.9 Interpretasi Koefisien Korelasi	45
Tabel 4.1 Daftar Keadaan Guru SMA PMDS Putri Palopo.....	51
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik SMA PMDS Putri Palopo.....	52
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMA PMDS Putri Palopo	53
Tabel 4.4 Program Kerja Osis PMDS Putri Palopo	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas <i>Self Efficacy</i>	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Keterampilan Komunikasi	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Kecemasan Berbicara di depan umum.....	56
Tabel 4.8 Uji Reliabilitas <i>Self Efficacy</i>	58
Tabel 4.9 Uji Reliabilitas Keterampilan Komunikasi	58
Tabel 4.10 Uji Reliabilitas Kecemasan Berbicara di depan umum	58
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik Deskriptif <i>Self Efficacy</i>	59
Tabel 4.12 Perolehan Kategorisasi <i>Self Efficacy</i>	59
Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik Deskriptif Keterampilan Komunikasi	60
Tabel 4.14 Perolehan Kategorisasi Keterampilan Komunikasi	60
Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik Deskriptif Kecemasan Berbicara di Depan	

Umum.....	61
Tabel 4.16 Perolehan Kategorisasi Kecemasan Berbicara di Depan Umum.....	61
Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas Data.....	62
Tabel 4.18 Hasil Uji Linieritas Data	63
Tabel 4.19 Hasil Uji Korelasi <i>Produk Momen Pearson Self Efficacy</i> dengan Kecemasan Berbicara di depan Umum	64
Tabel 4.20 Hasil Uji Korelasi <i>Produk Momen Pearson</i> Keterampilan Komunikasidengan Kecemasan Berbicara di depan Umum.....	65
Tabel 4.21 Hasil Uji Korelasi Ganda	66
Tabel 4.22 Hasil Uji T Hubungan <i>Self Efficacy</i> dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum	67
Tabel 4.23 Koefisien Determinasi <i>Self Efficacy</i> dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum	68
Tabel 4.24 Hasil Uji T Hubungan Keterampilan Komunikasidengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum.....	68
Tabel 4.25 Koefisien Determinasi Keterampilan Komunikasidengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum.....	69

IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 29

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA PMDS Putri Palopo 54



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

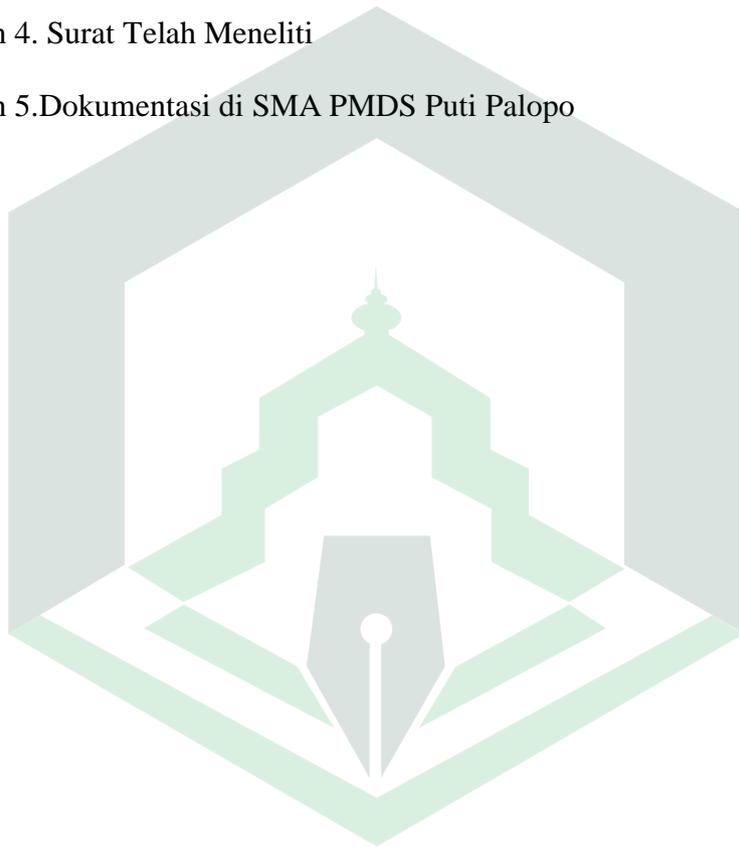
Lampiran 1. Angket Penelitian

Lampiran 2. Angket Hasil Responden

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

Lampiran 4. Surat Telah Meneliti

Lampiran 5. Dokumentasi di SMA PMDS Puti Palopo



IAIN PALOPO

DAFTAR ISTILAH

PGAN	: Pendidikan Guru Agama Negeri
SLTA	: Sekolah Lanjut Tingkat Atas
PTN	: Perguruan Tinggi Negeri
DPK	: Dipekerjakan
GTT	: Guru Tidak Tetap
GTY	: Guru Tetap Yayasan
PMDS	: Pesantren Modern Datok Sulaiman
PONPES	: Pondok Pesantren



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Windiyani, 2021 “*Hubungan Self Efficacy dan Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Santri Ponpes Datok Sulaiman Putri Palopo*”. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Subekti Masri dan Aswan.

Skripsi ini membahas tentang hubungan *self efficacy* dan keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum santri Ponpes Datok Sulaiman Putri Palopo, bertujuan : untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan kecemasan berbicara di depan umum; untuk mengetahui hubungan keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum santri. Menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional dengan desain penelitian yaitu *ex-post facto*. Jumlah populasi yaitu 158 santri kelas XII dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* sebanyak 61 santri, menggunakan angket (kuesioner). Data kemudian dianalisis dengan analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda, korelasi *produk moment pearson*, korelasi ganda dan uji T dengan menggunakan *SPSS for Windows Versi 20*. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy* (X_1) dengan kecemasan berbicara di depan umum (Y) 28,4% dan sisanya 71,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan komunikasi (X_2) dengan kecemasan berbicara di depan umum (Y), besarnya hubungan X_2 secara parsial terhadap Y adalah 17,7% dan sisanya 82,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci : *Self Efficacy*, Keterampilan Komunikasi, Kecemasan Berbicara di Depan Umum.

IAIN PALOPO

ABSTRACT

Windiyan,2021 "*The Relation Between Self Efficacy and Communication Skills with Anxiety in Public Speaking of Islamic Boarding School Students Datok Sulaiman Putri Palopo*". Thesis of Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Ushuluddin, Adab and Da'wah, Palopo State Islamicz Institute. Supervised by Subekti Masri and Aswan.

This research discussed the relation between self efficacy and communication skills with public speaking anxiety of students at Modern Islamic Boarding School Datok Sulaiman Putri Palopo, which aimed to determine the relation between self efficacy and communication skills with public speaking anxiety of students at Modern Islamic Boarding School Datok Sulaiman Putri Palopo. This research utilized correlational quantitative research method with ex-post facto designed. The population were 158 of twelfth grade students with 61 students as a sample that is obtained from random sampling. Questionnaire, observation, and documentation were used as the instruments in this research. Furthermore, statistical analysis such as descriptive statistical analysis, multiple regression zanalysis, pearson moment product correllation, and multiple correlation by SPSS for windows version 20 were used to process the results. Based on the results of research conducted that there was a positive and significant relationship between self-efficacy (X1) with public speaking anxiety (Y), the magnitude of the X1 relationship partially to Y is 28.4% and the remaining 71.6% is influenced by other variables outside of this regression equation or other variables that not investigated in this study. The results of further research there is a positive and significant relationship between communication skills (X2) and public speaking anxiety (Y), the magnitude of the relationship between X2 partially to Y is 17.7% and the remaining 82.3% is influenced by other variables outside of this regression equation or other variables that not investigated in this study.

Keywords: *Self Efficacy, Communication Skills, Public Speaking Anxiety.*

الملخص

وندياني، " ٢٠٢١ علاقة *Self Efficacy* ومهارة الاتصال بالقلق في الحديث العام لطالبات المدرسة العالية بمعهد داتوك سليمان الحديث فالوفو. " بحث شعبة الإتصال والبت الإسلاميكلية أصول الدين والأداب والدعوة بالجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. تحت إشراف سوبكتي مصري وأسوان.

تناقش هذه الرسالة علاقة *Self Efficacy* ومهارة الاتصال بالقلق في الحديث العام لطالبات المدرسة العالية بمعهد داتوك سليمان الحديث فالوفو. أهداف البحث هي (١) لمعرفة العلاقة بين *Self Efficacy* والقلق من التحدث أمام الجمهور (٢) لمعرفة العلاقة بين مهارة الاتصال وقلق التحدث أمام الجمهور. استخدام أسلوب البحث الكمي الترابطيمع تصميم البحث بأثر رجعي. إجمالي عدد السكان هو ١٥٨ طالبتا من الفصل الثاني عشر باستخدام تقنية أخذ عينات عشوائية بسيطة من ٦١ طالبتا، باستخدام استبيان. ثم تحليل البيانات من خلال التحليل الإحصائي الوصفي، وتحليل الانحدار المتعدد، والارتباط اللحظي للمنتج، والارتباط المتعدد، واختبار T باستخدام SPSS لنظام التشغيل Windows الإصدار ٢. وبناء على نتائج الرسالة، كانت هناك علاقة إيجابية وهامة بين *Self Efficacy* (X1) وقلق التحدث أمام الجمهور (Y) ٢٨.٤% والباقي ٧١.٦% يتأثر بالمتغرة الأخرى. علاوة على ذلك، هناك علاقة إيجابية وهامة بين مهارة الاتصال (X2) وقلق التحدث أمام الجمهور (Y)، وحجم العلاقة بين X2 جزئيا و Y هو ١٧.٧% والنسبة الباقية ٨٢.٣% تتأثر بمتغرة أخرى لم يتم فحصها في هذا البحث.

الكلمات الأساسية: *Self Efficacy* مهارة الاتصال، قلق التحدث أمام الجمهور.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecemasan berbicara didepan umum merupakan suatu jenis phobia yang ditandai dengan pikiran negatif seperti rasa takut dikritik, perasaan takut salah dan takut dinilai jelek dari orang lain. Selain itu ada fenomena yang muncul dari kecemasan berbicara anak Indonesia, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rogers mengatakan bahwa kecemasan berbicara di depan umum di kalangan siswa, mahasiswa, dan masyarakat umum, hasilnya menunjukkan bahwa 20%-85% orang mengalami kecemasan berbicara didepan umum.¹ Philip menjelaskan ketidakmampuan seseorang dalam mengungkapkan ide dan gagasannya di depan umum bukan karena kurangnya ilmu pengetahuan akan tetapi disebabkan karena ketidakmampuan menyampaikan pesan secara sempurna, yang ditandai dengan reaksi psikologis dan fisiologis.²

Menurut Hawari diperkirakan jumlah yang menderita gangguan kecemasan baik akut maupun konkrit mencapai 5% dari jumlah penduduk, dengan perbandingan antara perempuan dan laki-laki yaitu 2 banding 1, antara 2% - 4% diantara penduduk di suatu kehidupannya mengalami gangguan kecemasan. Individu mengalami kecemasan apabila dia kurang mampu mengatasi situasi dan

¹Rogers, N. Berani Berbicara di Depan Publik. Bandung : Penerbit Nuansa Cendekia. 2004.

²Peni Kherunnisa, Agung Nugraha, Cucu Arumasari, "Profil Kecemasan Berbicara di Depan Umum SMA," Quanta, Vol. 4, No. 3, September 2020.

kondisi yang sedang dialami. Kepribadian pencemas ditandai dengan perasaan khawatir, tidak tenang, ragu, gelisah, keringat dingin, kurang percaya diri dan gugup apabila tampil di depan umum.³

Dalam penelitiannya Utomo mengatakan bahwa kecemasan berbicara di depan umum dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor kematangan emosi dan faktor *self-efficacy*.⁴ Faktor kematangan emosi ditandai dengan penilaian situasi kritis, tidak meledakkan emosi dihadapan orang lain dan memiliki emosi yang stabil, sementara *self-efficacy* ditandai dengan kepercayaan diri dalam menghadapi situasi yang tidak menentu, menumbuhkan motivasi dan mengatasi tantangan yang muncul serta adanya keyakinan mencapai target.

Self-efficacy menurut Warsito bersifat spesifik dalam tugas dan situasi yang dihadapi. Seseorang dapat memiliki keyakinan yang tinggi pada suatu tugas atau situasi tertentu. Bandura juga mengatakan bahwa *self-efficacy* adalah suatu keyakinan yang dimiliki individu bahwa dirinya mampu mengatasi situasi yang dihadapi dengan berhasil.⁵ Hal ini mengakibatkan adanya usaha-usaha yang dilakukan, dimana individu berfikir dan bertindak laku terhadap keputusan yang dipilih dan memiliki rasa bahwa individu mampu mengendalikan lingkungannya. Keyakinan pada kemampuan meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kemampuan bertindak pada situasi yang penuh tekanan.

³Hawari, D. *Manajemen stress, Cemas dan Depresi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2011.

⁴Utomo, H, *Hubungan antara Kematangan Emosi dan Self Efficacy dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa*, Surabaya, 2012

⁵Warsiti, H, "Hubungan anatar *Self Efficacy* dengan Penyesuaian Akademik dan Prestasi Akademik" *Jurnal Psikologi*, Vol. 14, No.2, September 2004

Menurut Pajares *Self Efficacy* memiliki dampak pada perilaku yaitu *Self Efficacy* dapat mempengaruhi pilihan yang dibuat dan tindakan yang akan dilakukan dalam melaksanakan tugas dimana individu merasa yakin dan berkompoten. Keyakinan yang dimiliki individu akan mempengaruhi tindakan-tindakan yang akan dilakukan.⁶*Self Efficacy* juga menentukan seberapa besar usaha yang dilakukan individu dalam menyelesaikan rintangan yang dihadapi serta seberapa lama dan seberapa tabah individu dalam mengatasi situasi yang tidak menyenangkan.

Siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi akan melakukan usaha yang giat, tidak mudah menyerah dan melakukan segala usaha yang maksimal agar berhasil dalam tugasnya serta mempersiapkan diri sebelum melakukan tugas yang diberikan. Usaha-usaha yang dilakukan dalam mempersiapkan tugasnya akan membuat siswa lebih yakin dengan kemampuannya. Sehingga ketika siswa yakin dengan kemampuannya maka siswa tersebut diharapkan terhindar dari kecemasan.⁷

Sedangkan siswa yang memiliki *self efficacy* rendah adalah siswa yang tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuannya saat menghadapi tugas. Bandura mengatakan bahwa individu yang memiliki *self efficacy* rendah akan mudah menyerah, pesimis, menghindari tugas yang sulit dan lainnya artinya siswa dengan *self efficacy* rendah mengerahkan sedikit usahanya, cenderung menghindari tugas, tidak berani menghadapi resiko dan menganggap bahwa

⁶Febrina Handayani, Desi Nurwidawati, "Hubungan *Self Efficacy* dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi," *Character*, Vol. 1, No 2, Tahun 2013

⁷Myers. D.G. *Social Psychology*. America : Mc graw-Hill. 2013

situasi seperti tersebut sebuah ancaman, sehingga ketika tampil di depan umum kecemasannya akan tampak.

Menurut Adler dan Rodman terdapat dua faktor yang menyebabkan kecemasan berbicara di depan umum yaitu pengalaman negatif pada masa lalu dan pikiran yang tidak rasional. Siswa dengan pengalaman yang tidak menyenangkan dimasa lalu yang diperoleh dari penilaian negatif baik secara verbal maupun non verbal, baik disengaja ataupun tidak disengaja dapat menimbulkan kecemasan karena teringat dengan pengalaman negatif yang telah dialami. Selain faktor pengalaman negatif di masa lalu juga terdapat faktor pikiran yang tidak rasional, siswa tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki sehingga ketika tampil di depan umum dia merasa cemas.⁸ Anwar mengatakan bahwa persepsi negatif pada situasi atau diri sendiri dapat menimbulkan kecemasan pada diri individu. Dengan demikian siswa yang memberikan penilaian ketidakpercayaan dirinya dalam menghadapi tugas dapat menyebabkan munculnya reaksi kecemasan seperti keringat dingin, jantung berdebar dan faktor lainnya. Sehingga dari faktor-faktor tersebut artinya bahwa *self efficacy* yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi timbulnya kecemasan berbicara di depan umum.⁹

Kecemasan berbicara di depan umum merupakan fungsi rendahnya *self efficacy* dimana *self efficacy* berperan dalam menentukan bagaimana individu dalam menghadapi tugas dan tantangan. Ketika seseorang merasa takut dan cemas

⁸Adler, R. B., & Rodman, R. *Understanding Human Communication*. 3rd edition. New York : Holt. 1985

⁹Winda Septa Riani, Yuli Azmi Rosali. "Hubungan antara *Self Efficacy* dan kecemasan saat Presentasi pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul" *Jurnal Psikologi*: Vol.12 No.1, Juni 2004

ketika diberikan tugas, biasanya individu tersebut memiliki *self efficacy* rendah. Sementara individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi, cenderung merasa mampu dan yakin dapat menyelesaikan tugas dan tantangan yang dihadapi dan menganggap ancaman yang dihadapi sebagai tantangan yang tidak perlu dihindari.

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan berbahasa dan berkomunikasi yang harus dimiliki oleh siswa yang akan bersentuhan langsung dengan masyarakat serta menuntut mereka untuk tampil di depan umum seperti berdiskusi, bertanya dalam kelas, ceramah, pidato dan lain-lain. Santrock juga mengemukakan bahwa keterampilan komunikasi adalah keterampilan yang dibutuhkan siswa dalam berbicara, mendengar, memahami komunikasi nonverbal, mengatasi hambatan komunikasi verbal dan mampu memecahkan konflik yang terjadi.¹⁰ Keterampilan komunikasi sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, dengan keterampilan komunikasi siswa dapat mengkomunikasikan pesan, ide dan gagasannya sehingga terjadi komunikasi yang efektif antara guru dan siswanya karena ada umpan balik yang terjadi baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan komunikasi tidak hanya sebatas menerima atau menyampaikan informasi melainkan juga di dalamnya yaitu menggali informasi. Keterampilan komunikasi adalah kemampuan komunikator dalam memberi informasi yang didapat kepada komunikan secara efektif agar informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh komunikan sehingga komunikasi berkembang secara mendalam dan individu yang terlibat didalamnya merasakan

¹⁰Hanifah, "Hubungan anatar Presepsi terhadap Profesionalisme Guru dengan Keterampilan Komunikasi pada Guru SMA Negri 2 Medan Tahun 2008," (Diakses pada 6 Januari 2017)

perasaan timbal balik yang memuaskan. Menurut Jalaluddin Rakhmat kemampuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif menyebabkan individu yang terlibat dalam proses komunikasi merasa senang sehingga mendorong sikap saling terbuka. Sebaliknya, bila komunikasi tidak berjalan efektif maka pelaku komunikasi merasa tidak nyaman, perasaan tidak tenang dan menutup diri. Hal tersebut merupakan sebagian dari gejala kecemasan.¹¹

Komunikasi yang berjalan tidak efektif akan menyebabkan pelaku komunikasi menunjukkan sikap ketidaksenangan dan menutup diri. Ketidaksenangan dapat menyebabkan ketegangan pada individu dan sikap menarik diri dari lingkungan pergaulan menandakan adanya gejala kecemasan pada diri individu. Sejalan dengan hal tersebut Burgoon dan Ruffnel dalam Utami menjelaskan hambatan komunikasi sebagai bentuk reaksi negatif dari individu berupa kecemasan yang dialami individu ketika berkomunikasi, merasa cemas bila beradaptasi dengan publik seperti berbicara di depan umum. Individu tidak dapat mengantisipasi perasaan negatif yang dimiliki yang mengakibatkan ia berusaha untuk menghindari situasi berbicara di depan umum.¹²

Keterampilan komunikasi juga sangat perlu dikembangkan pada siswa karena berkaitan erat dengan aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan komunikasi yang rendah menyebabkan siswa mengalami multi persepsi dan miskonsepsi yang mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Selain di sekolah keterampilan komunikasi juga diperlukan

¹¹Jalaluddin, Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya. 1992

¹²Utami, M.S & Prawitasari, J.E. *Efektivitas Relaksasi dan Terapi Kognitif untuk Mengurangi Kecemasan Berbicara di Muka Umum*. Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi UGM. XXV Vol.1 no.2 tahun 1991

dalam dunia perkuliahan dan dunia kerja. Hal ini berdasarkan survey yang dilakukan oleh NACE (*National Association of Colleges and Employers*) yang mengatakan bahwa *communication Skill* memiliki persentase yang lebih tinggi yaitu 73,4% dibutuhkan di dunia kerja.¹³ Teguh juga melakukan survey terhadap 450 pemimpin hasilnya juga menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi sangat penting bagi manusia ditunjukkan dari peringkat 4,89 dari skala 5. Oleh karena itu, siswa harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik.¹⁴

Tedjasaputra mengatakan bahwa siswa yang tidak mampu berkomunikasi akan mengalami persoalan seperti sulit menyesuaikan diri, mudah marah, cenderung memaksakan kehendak dan ingin menang sendiri. Sejalan dengan penelitian Vance Packard dalam Apollo mengatakan bahwa apabila seseorang mengalami kegagalan dalam berkomunikasi dengan orang lain, maka akan menjadikannya agresif, senang berkhayal, sakit fisik dan mental, dingin dan mengalami *flight syndrome* (ingin melarikan diri dari lingkungannya). Individu yang mengalami kegagalan berkomunikasi akan kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain.¹⁵

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu kemampuan berbicara yang perlu dimiliki oleh siswa yang akan masuk ke dunia perkuliahan dan sebagai calon ilmuwan yang akan bersentuhan langsung dengan orang banyak dan

¹³NACE.From *National Association of Colleges and Employers*.18 desember 2015.<http://www.naceweb.org>

¹⁴Teguh.*Kemampuan Komunikasi : Peran Utama Dunia Pekerja*. Retrived Desember 2016, from Institut Teknologi Bandung 9 April 2004. <http://www.itb.ac.id>

¹⁵Appollo.*Hubungan antara Konsep Diri dengan Kecemasan Berkomunikasi secara Lisan pada Remaja*.Manasa. Vol. 1, Juni 2007 (17-32). <http://www.pdfsearch-engine.com/kecemaasan-berkomunikasi-pdfhtml>

menuntut mereka untuk tampil berbicara di depan umum, seperti berdiskusi, bertanya di dalam kelas, ceramah, pidato di depan umum dan lain-lain. Demikian pula santri Pondok Pesantren Datok Sulaiman yang santrinya dituntut untuk selalu tampil di depan umum, bukan hanya dalam pembelajaran melainkan mereka juga dituntut untuk tampil berbicara di depan umum seperti MC, ceramah serta ekstrakurikuler yang ada seperti pentas seni, panggungan, qasidah, nasyid yang menuntut mereka untuk tampil di depan umum.

Penelitian awal yang dilakukan peneliti pada beberapa orang santri kelas XII Ponpes Datok Sulaiman Putri yang telah melakukan ceramah, pidato dan diskusi di dalam kelas. Santri mengemukakan pendapat tentang apa yang dialami ketika tampil di depan umum mereka mengungkapkan, bahwa ketika mendapatkan kesempatan tampil di depan umum mereka merasa grogi, merasa takut, malu, keringat dingin, gemetar, jantung berdebar kencang menjelang berbicara di depan umum. Mereka juga mengungkapkan bahwa meskipun sudah berulang kali latihan tetapi masih merasa grogi, takut dan merasa malu karena tidak percaya diri, bahkan terkadang lupa apa yang ingin dikatakan.

Pelatihan ceramah dan pidato juga dilakukan di Ponpes Datok Sulaiman Putra. Para santri mengatakan bahwa adanya pelatihan pidato dan pembelajaran ceramah dapat menambah wawasan, dan melatih mental untuk tampil di depan orang banyak. Santri putra lebih berani dan percaya diri ketika mendapat kesempatan berbicara di depan umum berbeda dengan santri putri yang masih grogi dan cemas ketika mendapat kesempatan berbicara di depan umum.

Kondisi *self efficacy* dan keterampilan komunikasi santri masih rendah apalagi mereka yang mereka yang santri baru ditambah lagi dengan pembelajaran sekarang yang daring yang menyebabkan santri kurang terampil. Berbeda dengan mereka sudah lama di pondok mereka lebih aktif berkomunikasi, lebih berani dan lebih percaya diri karena sudah sering latihan untuk tampil di depan umum, ditambah lagi dengan pembelajaran pondok yang setiap malam senin santri memiliki pembelajaran pondokan untuk tampil ceramah.

Sebagai lembaga pendidikan yang dituntut untuk melahirkan generasi yang mampu berdakwah ditengah-tengah masyarakat Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman memiliki visi yaitu menjadi lembaga pendidikan islam terkemuka, unggul dalam pembinaan iman, taqwa, dan akhlak karimah serta kompetitif dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun misi dari Ponpes Datok Sulaiman yaitu melaksanakan pembelajaran formal yang PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), mencetak kader yang mampu mandiri serta memberikan bekal keahlian profesi dalam rangka menyongsong masa depan yang lebih baik serta pembinaan dasar-dasar keterampilan berbahasa arab dan inggris. Dengan demikian santri diharapkan mampu berdakwah dan menjadi dai dan daiyah di tengah masyarakat.

Berbicara di depan umum seperti berpidato, ceramah, dan berdakwah membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik. Banyak orang yang berhasil dalam hidupnya karena mampu mengkomunikasikan ide dan gagasannya dengan baik dan mampu berbicara di depan umum. Dan banyak orang yang gagal karena tidak dapat mengkomunikasikan ide dan gagasannya dengan baik di depan

umum. Devito mengungkapkan bahwa individu yang mengalami kecemasan berbicara di depan umum akan mengerahkan dirinya untuk tidak terlibat dalam presentasi, menghindari interaksi yang melibatkannya berbicara di depan umum, sehingga dirinya terus mengalami ketakutan dan rasa yang tidak menyenangkan.¹⁶

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti melihat bahwa siswa yang memiliki kecemasan berbicara di depan umum kemungkinan disebabkan karena siswa kurang memiliki keyakinan diri, siswa tidak yakin bahwa dirinya mampu berbicara di depan umum, ketidakyakinan yang dimiliki siswa mengakibatkan rasa takut bahwa dia akan gagal dalam berbicara di depan umum. Hipotesis awal yang dilakukan menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan berbicara di depan umum yaitu *Self Efficacy* dan keterampilan komunikasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan *Self Efficacy* Dan Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Santri Ponpes Datok Sulaiman Putri Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, bila dihubungkan dengan judul tentang “Hubungan *Self-Efficacy* dan Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum” maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan antara *self-efficacy* dengan kecemasan berbicara di depan umum santri Ponpes Datok Sulaiman Putri Palopo?

¹⁶Dian Kasih, Shanty Sudarji, “ Hubungan *self Efficacy* terhadap Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Bunda Mela,” *Psibernetika*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2012

2. Bagaimana hubungan antara keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum santri Ponpes Datok Sulaiman Putri Palopo ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun maksud dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk kontribusi keilmuan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dengan kecemasan berbicara di depan umum santri Ponpes Datok Sulaiman Putri Palopo.
- b. Untuk mengetahui hubungan keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum santri Ponpes Datok Sulaiman Putri Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan dan pengetahuan di bidang pendidikan, psikologi dan komunikasi.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi para siswa, guru dan penulis secara khusus yang berkaitan dengan kecemasan berbicara di depan umum.

3. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pembentukan mental siswa khususnya siswa yang mengalami kecemasan berbicara di depan umum. Antara lain :

a. Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan pihak sekolah sebagai bahan literatur yang berguna bagi siswa agar dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang kecemasan berbicara di depan umum.

b. Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa sebagai bahan evaluasi agar dapat dijadikan pembelajaran agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik di depan umum dan tidak mengalami kecemasan yang abnormal.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan hubungan *self-efficacy* dan keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum dan untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dikemukakan penulis sebagai upaya mempelajari dan sebagai referensi variabel yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu juga bermanfaat untuk dijadikan bahan acuan dan perbandingan tentang penelitian yang dilakukan sebelum peneliti mengadakan penelitian. Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Bhimo Andrianto mendeskripsikan Kecemasan Presentasi diTinjau dari Keterampilan Komunikasi dan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa UII. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri terhadap kecemasan presentasi pada mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis regresi dengan bantuan program computer *SPSS(Statistical Programme for Social Science) 13.0 for window* dan kedua variabel diuji menggunakan uji regresi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa jika keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri mahasiswa rendah maka kecemasan presentasinya tinggi. Begitupun sebaliknya, jika keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri tinggi maka kecemasan presentasinya rendah.

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi pembelajaran serius bagi para pendidik agar memberikan pembelajaran terkait dengan keterampilan komunikasi.¹

Berdasarkan penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Bimo Andrianto membahas tentang kecemasan presentasi pada mahasiswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang kecemasan berbicara di depan umum, subjek penelitiannya yaitu mahasiswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu siswa, metode analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi sedangkan yang akan digunakan peneliti yaitu teknik analisis regresi berganda dan juga terdapat perbedaan pada variabel penelitian. Adapun persamaannya yaitu penelitian terdahulu mengkaji tentang keterampilan komunikasi begitupun dengan penelitian yang akan dilakukan.

2. Peneliti Achmad Zaini Bayhaqi, mengkaji “Metode Expressive Writing untuk Menurunkan Kecemasan Berbicara di Depan Umum”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode *Expressive writing* terhadap Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa. Subjek penelitian yaitu 5 orang mahasiswa yang mengalami tingkat kecemasan berbicara di depan umum yang tergolong tinggi dan memiliki pengalaman yang buruk ketika berbicara di depan umum. menggunakan analisis data statistik nonparametrik uji *Friedman*

¹Bhimo Andrianto, “Kecemasan Presentasi di tinjau dari Keterampilan Komunikasi dan Kepercayaan diri pada Mahasiswa”Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2008.

Test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Expressive writing* efektif untuk menurunkan kecemasan berbicara pada mahasiswa.²

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan yaitu memiliki salah satu variabel yang sama yakni kecemasan berbicara didepan umum. Dan adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas tentang metode yang digunakan untuk menurunkan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa sedangkan peneliti yang akan dilakukan membahas tentang hubungan keterampilan komunikasi dan *self efficacy* dengan kecemasan berbicara di depan umum pada siswa. Metode penelitian yang digunakan menggunakan desain penelitian *the one group pretest-posttest design using a double pretest with follow up* sedangkan metode yang akan peneliti gunakan yaitu metode kuantitatif korelasional dengan teknik analisis regresi berganda. Kemudian penelitian terdahulu hanya memiliki 1 variabelbebas sedangkan penelitian yang akan dilakukan memiliki 2 variabel bebas, serta perbedaan pada subjek penelitian.

3. Penelitian Gema Agung, mengkaji “Hubungan Kecerdasan Emosi dan *Self Efficacy* dengan Tingkat Stres Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji hubungan antara kecerdasan emosi dan *self efficacy* dengan tingkat stress mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling* data dianalisis menggunakan teknik

²Achmad Zaini bayhaqi, Sitti Murdiana, Ahmad Ridfah, “*Metode Expressive Writing untuk menurunkan Kecemasan Berbicara di Depan Umum*” *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, Vol. 2, No. 2, 2017

regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara hubungan kecerdasan emosi dan *self efficacy* dengan tingkat stres.³

Berdasarkan penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaannya yaitu pada variabel penelitian dimana penelitian yang dilakukan oleh Gema Agung variabelnya yaitu hubungan kecerdasan emosi dengan tingkat stres mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabelnya yaitu keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum. Adapun persamaannya yaitu penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan memiliki 1 variabel yang sama yaitu *self-efficacy*, menggunakan analisis data yang sama yaitu regresi berganda.

B. Landasan Teori

1. Self Efficacy

Self efficacy juga biasa disebut sebagai keyakinan akan kemampuan diri. Bandura mengemukakan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan atau *belief* yang dimiliki seseorang bahwa dia mampu mengatasi situasi dan dapat menghasilkan hasil (*outcome*) yang positif. Keyakinan pada kemampuan meliputi Meyakini memiliki potensi dan kepercayaan diri, menyelesaikan tugas tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan hasil yang baik memiliki dan kemampuan mengatasi tekanan atau beban. Semakin kuat persepsi *selfefficacy* seseorang maka semakin tekun dan giat dalam usahanya ketika menghadapi

³Gema Agung, "Hubungan Kecerdasan Emosi dan Self Efficacy dengan Tingkat Stres Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi" Character, Vol 01, No 02, Tahun 2013

kesulitan.⁴ Individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah atau memiliki keraguan yang besar terhadap dirinya maka usaha yang dilakukan tidak dilakukan dengan baik atau bahkan menyerah sebelum melakukannya, sedangkan individu yang memiliki *self efficacy* yang kuat akan menggunakan usaha yang besar demi mengatasi tantangan situasi yang dihadapi.

Self efficacy berkaitan dengan persepsi seseorang tentang kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan dengan baik yang berpengaruh pada motivasi seseorang yang mendorong individu tersebut berusaha yang lebih giat.

Manusia bertindak dalam suatu situasi bergantung pada hubungan timbal balik yang diberikan, baik dari perilaku, lingkungan, dan kondisi kognitif. Terutama faktor-faktor kognitif yang berhubungan bahwa mereka mampu atau tidak mampu melakukan suatu tindakan untuk menyelesaikan dan mendapatkan hasil yang diinginkan dalam suatu situasi. Feist dan Feist menyatakan bahwa *self efficacy* sebagai keyakinan individu bahwa mereka mampu melakukan suatu tindakan pada situasi tertentu dan dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.⁵ Menurut Baron dan Byrne *self efficacy* adalah penilaian individu terhadap kemampuan dan potensinya untuk menyelesaikan tugas, mencapai tujuan dan menghasilkan sesuatu.⁶

⁴Ainun Ni'mah, "Hubungan antara Dukungan Sosial dan Self Efficacy dalam Menyelesaikan Skripsi" IJGC 3 (1) (2014). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>

⁵Feist, J., dan Feist, G.J. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika 2010.

⁶Baron, R.A and Byrne, P. *social Psychology : Understanding Human Interaktion*. Allyn and Bacon Inc, Baston 2000.

Maridenth mengemukakan bahwa *self efficacy* merupakan penilaian seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk memulai dan berhasil melakukan tugas yang ditetapkan, dalam upaya yang lebih besar dan dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan dalam suatu situasi. Mukhid juga berpendapat bahwa *self efficacy* adalah keyakinan penilaian diri terkait dengan kompetensi individu untuk berhasil dalam tugas-tugasnya.⁷ Individu yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugasnya dengan berhasil.

Self efficacy merupakan keyakinan seseorang mengenai peluang akan keberhasilannya dalam mengerjakan tugas tertentu. Robbins mengemukakan bahwa *self efficacy* merupakan faktor yang ikut mempengaruhi kinerja seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu.⁸ Engko juga mengatakan bahwa kemampuan *self efficacy* merupakan kepercayaan diri terhadap kemampuan diri sendiri untuk menjalankan tugas.

Bandura mengemukakan bahwa kemampuan *self efficacy* dapat mempengaruhi pilihan aktivitas, usaha, tindakan dan ketekunan seseorang ketika memecahkan masalah. *Self efficacy* merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pemecahan masalah, sehingga pemecahan masalah lebih terstruktur dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk mengetahui tingkat *self efficacy* dalam diri seseorang maka dapat ditandai dengan seberapa mampu seseorang dalam menyelesaikan masalah-masalah yang sedang

⁷Mega Isvandiana Purnamasari, “*Hubungan Self Efficacy dan Motivasi Berprestasi dengan Kecemasan Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi*” Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014

⁸Robbins, S.P. “*Perilaku Organisasi Jilid 1*” Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2003

dihadapi. Bandura juga mengatakan bahwa terdapat empat sumber utama yang mempengaruhi *self efficacy* yaitu⁹ :

- a. Pengalaman memiliki keberhasilan, seperti dalam menguasai suatu tugas dan mampu mengendalikan suatu lingkungan, kemampuan *self efficacy* dalam bidang tersebut dapat terbangun. Seseorang dapat memiliki *self efficacy* yang kuat apabila memiliki pengalaman dalam mengatasi rintangan melalui upaya dan ketekunan yang dilakukan.
- b. Pengalaman pengamatan terhadap orang lain di sekitar, dengan melihat keberhasilan orang lain dengan usaha yang berkelanjutan, maka dapat meningkatkan *self efficacy* untuk menguasai suatu kegiatan untuk sukses di bidang tersebut.
- c. Persuasi verbal, orang-orang yang memiliki pengaruh dalam hidup dapat memperkuat *self efficacy* sehingga dapat meningkatkan keyakinan bahwa kemampuan yang dimiliki sangat diperlukan untuk sukses.
- d. Kondisi emosional dan fisiologi akan mempengaruhi *self efficacy*. Kondisi emosional seperti suasana hati dan stress, serta kondisi fisiologi seperti sakit dan rasa lelah dapat meredam kemampuan *self efficacy*. Kondisi-kondisi tersebut diartikan sebagai tanda-tanda penurunan terhadap kinerja yang buruk sedangkan kondisi yang positif dapat meningkatkan *self efficacy*.

⁹Bundara, A. "*Self Efficacy: The Exercise of Control*" New York: W. H. Freeman and Company, 2001

Engko mengatakan bahwa dari keempat sumber utama yang mempengaruhi *self efficacy* tersebut, pengalaman memiliki keberhasilan merupakan sumber *self efficacy* tersebut karena didasarkan pada pengalaman pribadi yang telah dialami seseorang¹⁰

2. Keterampilan Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*communication*" istilah ini berasal dari bahasa Latin yaitu "*communicare*" yang artinya membagi sesuatu dengan yang lain, memberikan sebagian untuk seseorang, memberitahukan sesuatu kepada orang lain, bertukar pikiran, bercakap-cakap, berteman, berhubungan dan sebagainya.¹¹ Komunikasi adalah kegiatan pertukaran atau berbagi informasi, dan berbagi pengalaman antara seseorang dengan orang lain dalam mengembangkan daya pikir.

Zainul Maarif mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pikiran dari penerima pesan oleh manusia dengan sarana tertentu atau *feedback* tertentu. Proses itu dilakukan kepada diri sendiri ataupun kepada orang lain, penerima pesannya pun bisa diri sendiri ataupun orang lain, dalam skala luas atau sempit. Saran yang untuk menerima dan mengirim pesan kadang berupa hal-hal yang melekat pada diri dan berupa hal-hal yang dibuat

¹⁰Engko, C. "*Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Individual Dengan Self Estem Dan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening*" jurnal bisnis dan akuntansi, 2008

¹¹Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, "*Komunikasi Antarpribadi*" , Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014, h.1

lebih lanjut dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Feedbacknya* kadang sesuai dengan keinginan pengirim atau penerima pesan, kadang tidak sesuai.¹²

Komunikasi dilakukan untuk memperoleh informasi, komunikasi menjadi hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu manusia dituntut untuk saling berkomunikasi dengan orang lain, komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang baik dan santun. Sebagaimana dalam Q.S Thaha / 20 :44

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى (٤٤)

Terjemah:

Maka berbicaralah kamu kepada keduanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia ingat dan takut.¹³

Ayat ini mengandung pelajaran yang penting yaitu sekalipun Fir'aun adalah orang yang sangat membangkang dan sangat takabur, sedangkan Musa adalah makhluk pilihan Allah saat itu, tetapi Musa tetap diperintahkan agar dalam menyampaikn risalah-Nya kepada Fir'aun memakai bahasa dan tutur kata yang lemah lembut dan sopan santun.¹⁴

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam berkomunikasi hendaknya menggunakan bahasa yang sopan, tidak menyakiti hati orang lain yang mendengarkan, tidak menyudutkan dan tidak menggunakan kata-kata yang menimbulkan permusuhan. Berkomunikasi juga

¹²Zainul Maarif, "Logika Komunikasi", Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015, h.14

¹³Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta : Unit Penerbit Al-Qur'an (UPQ), 2018),314. 20:44

¹⁴Ibnu katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 16.342*

hendaknya mengucapkan perkataan yang jujur atau biasa disebut dengan *qaulan sadidan* dan tidak mengucapkan perkataan yang bohong dan berdusta. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw. Yang diriwayatkan oleh oleh Bukhari Muslim sebagai berikut :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا¹⁵

Artinya:

Dari ‘Abdullah bin Mas’ud r.a ia berkata : Rasulullah SAW. bersabda : sesungguhnya kebenaran itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa surga. Seseorang akan selalu bertindak jujur sehingga ia ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu membawa kepada kejahatan dan kejahatan itu membawa ke negara. Seseorang selalu berdusta sehingga ia ditulis di sisi Allah sebagai pendusta. (HR. Bukhari-Muslim)¹⁶

Menurut Johnson mengemukakan keterampilan dasar komunikasi, beberapa keterampilan komunikasi yang dimaksud adalah harus mampu saling memahami, mampu saling menerima dan mendukung satu sama lain, mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas dan mampu

¹⁵Abu Al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Sahih Muslim* (Beirut : Dar al-Kutub al- Ilmiyyah, 1991), Jilid 4, h.2013

¹⁶Abu Al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Sahih Muslim* (Beirut : Dar al-Kutub al- Ilmiyyah, 1991), Jilid 4, h.2013

memecahkan konflik dan berbagai bentuk masalah yang muncul dalam kegiatan komunikasi dengan orang lain.¹⁷

Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan yang paling mendasar untuk berinteraksi dan mengeluarkan ide dan gagasan kepada orang lain sehingga mudah dipahami. Nelson mengatakan bahwa aspek-aspek keterampilan komunikasi terdiri dari tiga yaitu : keterampilan verbal, seperti bahasa formal dan informal, serta isi materi. Keterampilan vokal berkaitan dengan suara meliputi artikulasi, intonasi, tempo, aksentuasi (penekanan) dan volume. Keterampilan tubuh meliputi ekspresi wajah, kontak mata, gesture dan penampilan.¹⁸

Enggen mengatakan bahwa keterampilan komunikasi adalah ketika menggunakan pengetahuannya dengan teknik komunikasi verbal, nonverbal dan melalui media komunikasi dengan efektif untuk mempertahankan keaktifannya bertanya dan berinteraksi di dalam kelas.

a. Aspek-aspek Keterampilan Komunikasi

- 1) Keterampilan berbicara mencakup keterampilan berkomunikasi di depan umum. Keterampilan mengkomunikasikan ide, informasi yang jelas, menggunakan gaya komunikasi yang tidak menimbulkan sikap menghakimi lawan bicara dengan penggunaan gaya komunikasi

¹⁷Silya Maryanti, "Hubungan antara Keterampilan Komunikasi dengan Aktivitas Belajar Siswa" *Konseler* 1 (2), 2012.

¹⁸Nelson, R. dan Jones, *Pengantar Keterampilan Konseling, Introduction to Counseling skill*, Jakarta: Pustaka Pelajar 2012.

dengan menghindari beberapa pesan yang mengakibatkan komunikator tampak menghakimi lawan bicara.

- 2) Keterampilan mendengar adalah kemampuan mendengar secara aktif yang diindikasikan mendengarkan dengan penuh perhatian, memberi perhatian cermat pada komunikator misalnya mencondongkan badan pada lawan bicara dan mempertahankan kontak mata dan memberikan tanggapan atau umpan balik yang kompeten yaitu memberi tanggapan secara jelas, cepat, jujur dan informatif.
- 3) Keterampilan komunikasi non verbal yaitu keterampilan komunikasi melalui gesture, ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan dan diam. Keterampilan komunikasi melalui gesture seperti mencondongkan badan kedepan ketika mendengarkan lawan bicara. Keterampilan komunikasi melalui ekspresi wajah misalnya senyum, kebingungan, cemberut. Komunikasi mata misal mempertahankan kontak mata dengan lawan bicara.¹⁹

Aspek-aspek keterampilan komunikasi memiliki komponen penting yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu :

- 1) Mampu mendengarkan lawan bicara yaitu memahami pesan dan ide yang disampaikan oleh orang lain.
- 2) Membuka diri yaitu jujur dan saling terbuka saat berkomunikasi dengan orang lain.
- 3) Mampu mengkomunikasikan ide dan gagasannya dengan baik.

¹⁹Santrok, "Perkembangan Anak" Jakarta : Erlangga, 2007

- 4) Mampu menerima sudut pandang orang lain dan menghargai pendapat yang berbeda.²⁰

Aspek-aspek keterampilan komunikasi dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi mencakup keterampilan berbicara, keterampilan mendengar, keterampilan non verbal, mampu membuka diri dan mampu menghargai pendapat orang lain.

3. Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Kecemasan berbicara didepan umum pasti pernah dialami setiap individu, meskipun orang tersebut sudah sering tampil berbicara didepan umum namun mereka juga pernah mengalami kecemasan sehingga kehabisan kata-kata ketika berbicara dan merasa tersiksa. Menurut Dewi & Andrianto, kecemasan berbicara di depan umum, yaitu suatu keadaan tidak nyaman yang dialami seseorang ketika berbicara di depan umum, yang ditandai oleh reaksi psikologis dan fisiologis.²¹ Reaksi psikologis yang dialami seperti ketakutan, pesimis, susah berkonsentrasi dan gelisah, sementara reaksi fisiologis seperti keringat dingin, jantung berdebar-debar, pusing, jari dingin dan merasa sesak nafas.

Himam mengungkapkan kecemasan adalah suatu perasaan subjektif yang tidak menyenangkan, hal ini disebabkan oleh pikiran atau perasaan tentang situasi yang akan dihadapi yang belum jelas. Perasaan cemas yang

²⁰Afrilianingsih, "Hubungan antara Keterampilan Komunikasi dengan Penerimaan Sosial dalam Ekstrakurikuler Pleton Intidi Negri 1 Kalasan" *Junal Penelitian Tahun 2016/2017*.

²¹Dewi, A. P & Andrianto., S. "Hubungan atara Pola Pikir dengan Kecemasan Berbicara di Depan pada Mahasiswa Fakultas Keguruan." Tahun 2008 Diunduh dari psychology.uui.ac.id/images/stories/naskah-publikasi-02320206.pdf.

dihadapi biasanya muncul ketika seseorang merasa akan dirugikan dan tidak menyenangkan dan dimana dirinya merasa bahwa dia tidak mampu menghadapinya. Nevid, dkk juga mengatakan bahwa kecemasan adalah keadaan dimana seseorang merasa khawatir dan berpikir bahwa hal buruk mungkin akan terjadi atau suatu kondisi yang disebut *aprehensi*.²²

Berbicara menurut Targian berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengucapkan kalimat sebagai cara mengungkapkan ide, gagasan serta perasaan. Berbicara juga dapat diartikan sebagai penyampaian informasi yang dilakukan secara lisan melalui ungkapan kata-kata.²³ Sehubungan dengan pengertian tersebut Devito mengemukakan bahwa berbicara di depan umum merupakan bentuk pengembangan percakapan dimana jumlah pendengar lebih banyak dan tujuannya untuk menyampaikan informasi secara tatap muka.

Kecemasan berbicara di depan umum adalah keadaan tidak nyaman yang dialami dan bersifat sementara pada diri individu, baik ketika membayangkan suatu situasi maupun ketika berbicara di depan orang banyak.²⁴ Jadi berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan berbicara di depan umum adalah suatu keadaan adanya tekanan psikis dan fisik

²²Baidi Bukhori, "Kecemasan Berbicara di depan Umum di Tinjau Dari Kepercayaan diri dan Keaktifan dalam Organisasi Mahasiswa", Jurnal Komunikasi Islam, Vol 06, No 01, Juni 2016

²³Ilyas, A. & Marjohan. "Hubungan antara Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Konsele" Jurnal Profesi Konseling Vol.2, No 1.2013 Diunduh dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konseler/article/view/1203>.

²⁴Wahyuni, E. "Hubungan Self Efficacy dan Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di depan Umum" Jurnal Komunikasi Islam: Vol. 5 No. 1 2015 Hal.51-82.

ketika harus berbicara di depan umum untuk menyampaikan ide, gagasan dan perasaan di depan orang banyak.

Siska dkk mengemukakan bahwa penyebab kecemasan berbicara di depan umum yaitu karena adanya pikiran dan kekhawatiran bahwa dirinya tidak mampu, tidak akan berhasil, dan takut akan komen negatif dari orang lain.²⁵ Berkaitan dengan hal tersebut, Rahkmat mengatakan bahwa seseorang yang mengalami rendah diri akan kesulitan menyampaikan pendapatnya, kecemasan berbicara di depan umum sebenarnya disebabkan adanya rasa takut akan disalahkan orang lain.²⁶

Menurut Nevid, dkk aspek-aspek kecemasan ada tiga yaitu, yang pertama gejala fisik yang terjadi pada fisik seperti keringat dingin, jantung berdebar, jari jemari dingin, tubuh gemar tidak tenang, gugup, diare bahkan pingsan. Kedua yaitu gejala perilaku berupa rasa cemas dan berakibat pada perubahan perilaku yang tidak biasa dari seseorang seperti menghindari, ketergantungan atau bahkan meninggalkan situasi yang membuatnya cemas. Dan yang ketiga yaitu gejala kognitif berupa kekhawatiran akan sesuatu dimana dirinya khawatir ketika sendirian.²⁷ Jadi seseorang yang memiliki gejala-gejala tersebut termasuk orang yang memiliki kecemasan berbicara di depan umum.

²⁵Siska, Sudardjo, & Purnamaningsih, E. H. "Kepercayaan diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa", Jurnal Psikologi Vol. 2, 2003 Hal. 67.

²⁶Rahkmat, J. *Psikologu Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008

²⁷Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greenw, B, *Psikologi abnormal*, Jakarta: Erlangga, 2005

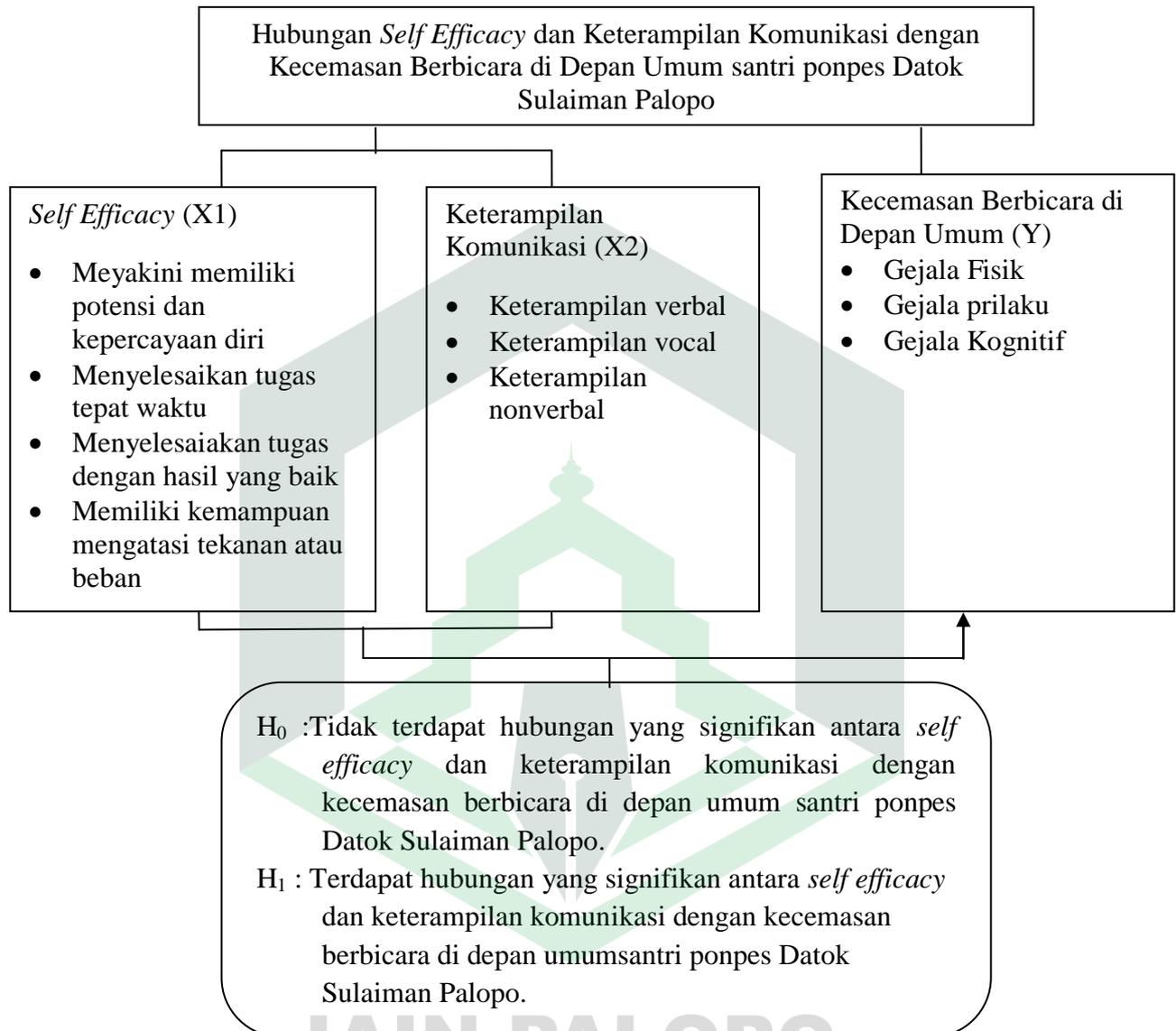
Devito mengemukakan bahwa empat faktor yang menimbulkan kecemasan pada individu dalam berkomunikasi adalah kurangnya keahlian dan pengalaman dalam berkomunikasi, individu merasakan kecemasan yang lebih besar ketika berbicara pada kelompok yang besar dibandingkan kelompok yang kecil, penilaian dari proses komunikasi yang dilakukan, keberhasilan atau kegagalan sebelumnya saat berbicara di depan umum.²⁸Rogers mengatakan bahwa komponen kecemasan berbicara di depan umum meliputi komponen fisik, komponen psikologi, komponen kognitif, dan komponen emosional, serta perilaku.



IAIN PALOPO

²⁸Devito, J.A. 1995. The interpersonal communication book (7th ed). New York, NY: Harper Collins College Publisher.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Sebelum merumuskan hipotesis, terlebih dahulu kita harus tahu apa pengertian dari hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti. Dimana rumusan masalah tersebut telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.²⁹

Hipotesis dikatakan sebagai jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada pengumpulan data yang sesuai dengan fakta-fakta empiris. Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, maka penulis akan mencoba membuat hipotesis awal dengan data sebagai berikut :

1. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum santri ponpes Datok Sulaiman Palopo.
2. H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum santri ponpes Datok Sulaiman Palopo.

IAIN PALOPO

²⁹Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*”. Edisi 12 Bandung: Alfabeta, 2008 .hlm 64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif korelasional karena judul penelitian ini membahas mengenai hubungan antara variabel. Dimana korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel sehingga tidak terjadi manipulasi. Menurut Gay dalam Sukardi, penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *ex-post facto* karena penelitian ini tidak memanipulasi keadaan variabel serta langsung mencari kebenaran dari variabel dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi.¹ Kemudian, menurut Emzir penelitian korelasional dilakukan dalam bidang pendidikan, ekonomi, maupun sosial, penelitian ini terbatas pada penafsiran hubungan antar variabel saja tidak sampai pada hubungan kausalitas. Tujuan dari penelitian korelasional yaitu untuk menentukan hubungan antara variabel.² Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X_1) yaitu *self efficacy*, variabel bebas (X_2) yaitu keterampilan komunikasi dan variabel terikat (Y) yaitu Kecemasan berbicara di depan umum.

¹Sukardi. "Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya". Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

²Emzir. "Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif". Jakarta: PT Raja Grafindo Pergoda, 2009

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di-p0-0 Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) bagian putri Palopo, Jl. H.M. Daud No. 5, Kelurahan Tompotikka, Kecamatan Wara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun waktu kegiatan pelaksanaan penelitian yaitu pada tanggal 25 Juni – 25 Agustus Tahun Ajaran 2021.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah batasan variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur dari variabel. Adapun judul proposal ini yaitu Hubungan *Self Efficacy* dan Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Santri Ponpes Datok Sulaiman Putri Palopo.

Untuk mengetahui deskripsi yang jelas dari pembahasan penelitian ini, maka penulis memaparkan pengertian dan maksud kata yang terdapat pada rangkaian kalimat judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Self Efficacy

Self efficacy adalah kepercayaan atau keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki bahwa dia mampu menghadapi situasi tertentu atau mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga dia dapat melalui tantangan yang dihadapi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini ditandai dengan adanya keyakinan mencapai target, keyakinan akan kemampuan kognitif, keyakinan bahwa dia mampu mengatasi situasi yang tidak menentu, serta mampu memotivasi dirinya agar dapat menghadapi tantangan yang dihadapi dan diukur menggunakan skala *likert self efficacy*.

2. Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam menyampaikan informasi dari komunikator kepada komunikan sehingga terjadi komunikasi yang efektif, hal tersebut ditandai dengan adanya *feedback* atau umpan balik yang dilakukan oleh komunikan terhadap pesan yang di sampaikan, sehingga terjadi komunikasi yang mendalam dan individu yang terlibat dalam komunikasi tersebut merasakan kepuasan dan kebahagiaan dalam berkomunikasi. Hal ini disusun berdasarkan aspek-aspek komunikasi yaitu keterampilan verbal, keterampilan vokal dan keterampilan nonverbal dan diukur dengan menggunakan skala *likert* keterampilan komunikasi.

3. Kecemasan Berbicara di Depan Umum.

Kecemasan berbicara di depan umum adalah suatu keadaan psikis yang di alami seseorang ketika berbicara di depan umum maupun saat membayangkan situasi yang tidak menyenangkan saat diberi kesempatan untuk menyampaikan ide dan gagasannya di depan orang banyak, keadaan tidak nyaman yang ada pada diri individu sifatnya sementara. Hal ini biasanya ditandai dengan gejala fisik, gejala perilaku dan gejala kognitif dan diukur dengan menggunakan skala *likert* kecemasan berbicara di depan umum.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk diamati, dipelajari dan dianalisis lalu kemudian ditarik kesimpulan.³ Adapun populasi dari penelitian ini adalah Santri SMAS Datok Sulaiman Putri Palopo kelas XII dengan jumlah 158 orang santri.

Tabel 3.1 Peserta didik di SMAS Datok Sulaiman Putri Palopo

NAMA ROMBEL	TINGKAT KELAS	JUMLAH SANTRI
Kelas IPA 2	12	37
Kelas IPA 3	12	31
Kelas IPA 4	12	31
Kelas IPS 1	12	33
Kelas IPS 2	12	26
Jumlah		158

(Sumber : Wakasek Kesiswaan SMA PMDS Putri Palopo)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi terlalu banyak maka sampel yang diambil harus betul-betul representatif atau mewakili, karena peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi yang ada disebabkan keterbatasan dana, waktu dan tenaga maka peneliti bisa menggunakan sampel dari populasi tersebut. Peneliti tidak mungkin mengambil semua santri SMA PMDS Putri Palopo kelas XII yang berjumlah 158 orang karena jumlahnya terlalu banyak. Jadi dalam proses pengambilan sampel metode yang digunakan peneliti yaitu *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Edisi 10, Bandung: Alfabeta, 2011.

tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Sampel

N = Populasi

1 = Ketentuan

$$N(e)^2 = 1 \%$$

$$n = \frac{158}{1 + 158(0,1)^2}$$

$$n = 0,01 \times 158 + 1 = 2,58$$

$$n = \frac{158}{2,58}$$

$$n = 61$$

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti mengambil sampel dari santri kelas XII IPA dan XII IPS di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo dengan jumlah santri 61 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan pada penelitian ini, maka peneliti melakukan berbagai teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden.⁴ Angket dilakukan peneliti untuk mengetahui informasi dari beberapa pertanyaan yang diberikan dan pertanyaan tersebut bersifat tertutup agar responden menuangkan jawabannya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Angket ini untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dan keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum di PMDS Putri Palopo.

⁴Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta, 2010.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap segala gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam keadaan yang sebenarnya maupun dalam keadaan buatan khususnya diadakan.⁵Observasi yang dilakukan peneliti yaitu untuk memperoleh data dan mengetahui kondisi subjek dan lokasi penelitian. Observasi awal yang dilakukan peneliti kepada santri yaitu untuk memperoleh data tentang kecemasan berbicara di depan umum, *self efficacy* dan keterampilan komunikasi yang dimiliki setiap santri melalui wawancara.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk membantu peneliti mendapatkan data dan menggali informasi yang dibutuhkan. Informasi juga dapat diperoleh lewat fakta yang tersimpan seperti catatan harian, arsip foto, jurnal kegiatan dan sebagainya. Adapun dokumentasi pada penelitian ini yaitu foto bukti penelitian di sekolah dan foto bukti pengisian kuesioner yang dilakukan secara online melalui *google form*.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan 4 (Empat) alternatif pilihan jawaban yang disediakan dalam angket yang telah dimodifikasi dari skala *likert* yaitu:

- a) Sangat Sesuai (SS) diberi skor 4
- b) Sesuai (S) diberi skor 3
- c) Kurang Sesuai (KS) diberi skor 2

⁵Winarno Surahmad, “*Pengantar Pendidikan Ilmiah Dasar, Metode, Teknik* “ edisi 3. Bandung: Transito, 1990 h.162

d) Tidak Sesuai (TS) diberi skor 1

Skoring jawaban diatas diberikan jika pertanyaan bersifat positif dan sebaliknya jika skoring jawaban yang diberikan bersifat negatif.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* artinya sejauh mana kecermatan dan ketepatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar).. Hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.⁶

Validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini untuk uji coba instrumen angket sebelum digunakan. Uji validitas yang digunakan yaitu uji validitas isi oleh beberapa ahli dan uji validitas item. Validitas isi didapat dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti. Indikator sebagai tolak ukur dan item pertanyaan yang telah dijabarkan. Kemudian rancangan angket tersebut diserahkan kepada validator untuk divalidasi. Adapun tiga orang ahli atau validator tersebut yaitu :

Tabel 3.2 Validator Instrumen Penelitian

No	Nama	Pekerjaan
1.	Dr. M. Ilham, L.c., M.Fil.I	Dosen
2.	Jumriani, M.I.Kom	Dosen
3.	Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd	Dosen

Validator diberikan lembar validasi, setiap instrumen diisi dengan tanda centang pada skala *likert4* seperti berikut :

⁶Azwar, Syarifuddin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Skor 1 : Tidak Sesuai(TS)

Skor 2 : Kurang kurang (KS)

Skor 3 : Sesuai (S)

Skor 4 : Sangat Sesuai (SS)

Hasil analisis tersebut dijadikan pedoman untuk merevisi instrumen angket.Selanjutnya berdasarkan lembar validasi yang telah diisi oleh validator tersebut dapat tentukan validitasnya dengan rumus statistik *Aiken's*.berikut⁷:

$$v = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan :

s = r-1o

r = Skor yang diberikan oleh Validator

1o = Skor penilai validitas terendah

n = Banyaknya Validator

c = Skor tertinggi

Selanjutnya hasil perhitungan validitas ini setiap butirnya dibandingkan dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut.⁸

Tabel 3.3 Interpretasi Validitas Isi

Interval	Interpretasi
0,80 - 1,00	Sangat Valid
0,60 - 0,79	Valid
0,40 - 0,49	Kurang Valid
0,20 - 0,39	Tidak Valid

⁷Syarifuddin Azwar, *Realibilitas dan Validitas*. Edisi 4, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, h113

⁸Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Edisi 3 (Bandung : Alfabeta, 2010), 81

0,00 - 0,19	Sangat Tidak Valid
-------------	--------------------

(Sumber : Riduwan dan Sunarto, 2010 : 81)

Pada validitas isi digunakan rumus *Aiken's*. Adapun validasi yang dilakukan oleh ketiga validator sebagai berikut :

Tabel 3.4 Validitas Data Angket untuk *Self Efficacy*

ITEM	Validator			s1	s2	s3	Σs	n (c-1)	V
	I	II	III						
Item 1	3	3	3	2	2	2	6	9	0.67
Item 2	3	3	4	2	2	3	7	9	0.78
Item 3	3	3	4	2	2	3	7	9	0.78
Item 4	3	3	4	2	2	3	7	9	0.78
Item 5	4	3	3	3	2	2	7	9	0.78

(Sumber : Hasil olah data *spss vers.20*, Tahun 2021)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata dari V (*Aiken's*) sebesar 0.758. Selanjutnya akan dibandingkan menggunakan interpretasi dapat dilihat pada tabel 3.3 di atas. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata V (*Aiken's*) dari validitas isi *Self Efficacy* dapat dikatakan valid.

Tabel 3.5 Keterampilan komunikasi

ITEM	Validator			s1	s2	s3	Σs	n (c-1)	V
	I	II	III						
Item 1	3	3	3	2	2	2	6	9	0.67
Item 2	3	3	4	2	2	3	7	9	0.78
Item 3	3	3	4	2	2	3	7	9	0.78
Item 4	3	3	4	2	2	3	7	9	0.78
Item 5	4	3	3	3	2	2	7	9	0.78

(Sumber : Hasil olah data *spss vers.20*, Tahun 2021)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata dari V (*Aiken's*) sebesar 0.758. Selanjutnya akan dibandingkan menggunakan interpretasi, dapat dilihat pada tabel 3.3 di atas. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata V (*Aiken's*) dari validitas Keterampilan komunikasi dapat dikatakan valid.

Tabel 3.6 Kecemasan Berbicara di Depan Umum

ITEM	Validator			s1	s2	s3	Σs	n (c-1)	V
	I	II	III						
Item 1	3	3	3	2	2	2	6	9	0.67
Item 2	3	3	4	2	2	3	7	9	0.78
Item 3	3	3	4	2	2	3	7	9	0.78
Item 4	3	3	4	2	2	3	7	9	0.78
Item 5	4	3	3	3	2	2	7	9	0.78

(Sumber : Hasil olah data *spss vers.20*, Tahun 2021)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata dari V (*Aiken's*) sebesar 0.758. Selanjutnya akan dibandingkan menggunakan interpretasi, dapat dilihat pada tabel 3.3 di atas. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata V (*Aiken's*) dari validitas Kecemasan Berbicara di Depan Umum dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang artinya sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Azwar mengatakan bahwa reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter pengukuran instrumen yang baik. Selanjutnya, Arifin juga mengatakan bahwa suatu tes dikatakan reliabel apabila selalu memberikan hasil yang sama jika diteskan pada kelompok yang sama pada

waktu dan kesempatan yang berbeda.⁹Konsep reliabilitas alat ukur berkaitan dengan masalah kekeliruan pengukuran. Kekeliruan pengukuran menunjukkan sejauh mana inkonsistensi terjadi apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok yang sama.

Uji reliabilitas angket dalam penelitian ini dikelola dengan cara mencari nilai alpha menggunakan SPSS Vers.20. Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas yang diperoleh adalah sebagai berikut¹⁰:

Tabel 3.7 Interpretasi Reliabilitas

Interval	Interpretasi
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Sumber : Suharsimi Arikunto, 1998 : 206)

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul.¹¹Kajian dalam kelompok data adalah mengklasifikasikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, serta mengujikan data tiap variabel yang diteliti. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi berganda yaitu analisis yang digunakan untuk hubungan antara lebih dari satu variabel predaktor atau variabel

⁹Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar) 2003

¹⁰M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Edisi 2 (Bandung : Pustaka Setia, 2005), h.30

¹¹Suharmi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*" Edisi 1. Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h.206

bebas (*self efficacy* dan keterampilan komunikasi) terhadap variabel terikat (Kecemasan berbicara didepan umum). Untuk menganalisa data pada penelitian ini menggunakan alat bantu program komputer *SPSS* versi 20.

Dalam analisis berganda diperlukan beberapa uji asumsi agar model tersebut dapat digunakan. Adapun model tersebut yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Regresi yang baik memiliki regresi yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas juga dapat digunakan dengan analisis grafik yang dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal grafik. Jika nilai signifikan $> (0,05)$ maka data tersebut berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikan $< (0,05)$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.¹² Jadi uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak normal. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal begitupun sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linieritas

Linieritas data digunakan untuk mengetahui apakah variabel tersebut memiliki hubungan yang linier atau tidak signifikan. Analisis ini digunakan dalam

¹²Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” Bandung: Alfabeta, 2010.

analisis regresi, pada penelitian ini digunakan taraf signifikan 0,05 untuk menguji variabel. Adapun dasar pengambilan keputusan pada linieritas data yaitu :

Apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yg linier terhadap variabel. Tapi, jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier terhadap variabel.¹³ Jadi uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki hubungan yang linier atau tidak

3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.¹⁴ Dalam penelitian ini analisis deskriptif adalah penyajian data dari responden melalui tabel dan grafik yang diperoleh dari responden melalui tabel dan grafik yang diperoleh dari perhitungan persentase (%)

Adapun langkah-langkah dalam analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

a. Menghitung Persentase (%) Skor Capaian Responden

Untuk mengkaji pembahasan dalam penelitian ini maka dilakukan pengelolaan data hasil skor capaian responden yang didasarkan hasil dari masing-masing *item* pernyataan untuk setiap indikator dengan formulasi rumus persentase sebagai berikut :

¹³Sumadi Suryabrata. “*Metodologi Penelitian*” Jakarta: Rajawali Pers, 1983

¹⁴Sogiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Bandung : Alfabeta, 2018) h.207-208

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Persentase jawaban
 f : Jumlah jawaban responden
 n : Jumlah responden
 100% : Jumlah tetap

Selanjutnya diakumulasikan untuk menentukan skor bagi setiap sub indikator, kemudian skor setiap sub indikator diakumulasikan lagi untuk mendapatkan skor setiap indikator penelitian. Skor setiap indikator diakumulasikan lagi untuk menentukan total variabel yang diteliti atau untuk menjawab permasalahan penelitian. Menentukan skor setiap sub indikator dengan memakai formulasi rumus peersentase sebagai berikut :

$$P = \frac{sc}{st} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Persentase jawaban
 sc : Jumlah skor capaian
 st : Jumlah skor ideal
 100% : Jumlah tetap

Setelah jawaban dianalisis melalui rumus tersebut, selanjutnya *self efficacy*, Keterampilan komunikasi dan kecemasan berbicara di depan umum dibandingkan dengan kategorisasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.8 Kategorisasi *Self Efficacy*, Keterampilan Komunikasi dan Kecemasan Berbicara di Depan Umum.

Rentang % Skor	Kategori
$82,30 < \text{skor} \leq 100$	Sangat Baik
$62,50 < \text{skor} \leq 82,29$	Baik
$43,89 < \text{skor} \leq 62,49$	Cukup Baik
$0,00 < \text{skor} \leq 43,79$	Tidak Baik

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian hipotesis menggunakan *korelasi produk moment pearson* dan korelasi berganda dengan bantuan SPSS. Teknik *korelasi produk moment pearson* untuk mengetahui antara *self efficacy* (X_1) dengan kecemasan berbicara di depan umum santri Ponpes Datok Sulaiman Putri Palopo (Y), untuk mengetahui hubungan antara keterampilan komunikasi (X_2) dengan kecemasan berbicara di depan umum santri Ponpes Datok Sulaiman Putri Palopo (Y). Sedangkan teknik korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel (X_1, X_2) dengan variabel (Y) secara bersamaan. Adapun rumus *korelasi produk moment pearson* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien antara variabel X dan Y

xy : Hasil kali antara X dan Y

N : Jumlah data

X : Skor ganjil

Y : Skor genap¹⁵

Hasil korelasi tersebut diinterpretasikan terhadap tabel interpretasi

koefisien korelasi di bawah ini¹⁶ :

Tabel 3.9 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber : Sugiyono, 2009 : 257)

Hubungan kedua variabel tersebut dengan menggunakan *rumus t* di bawah ini :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Koefisien signifikan korelasi variabel

r : Koefisien korelasi antar dua variabel

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel, dengan kesalahan 5%. Dengan ketentuan jika r hitung lebih besar dari r tabel ($r_h > r_t$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Begitupun sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel ($r_h < r_t$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Adapun rumus korelasi ganda yaitu sebagai berikut :

$$R_{YX_1X_2} = \sqrt{\frac{ry^2x_1 + ry^2x_2 - 2r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{YX_1X_2}$: Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta 2009) h. 255

¹⁶Ibid 257

ry_{x_1} : Korelasi *produk moment* antara X_1 dengan Y

ry_{x_2} : Korelasi *produk moment* antara X_2 dengan Y

rx_1x_2 : Korelasi *produk moment* antara X_1 dan X_2 ¹⁷

5. Uji Signifikansi Individual (Uji-T)

Penelitian ini menggunakan uji-t untuk mengukur kekuatan pengaruh variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y), hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dan T_{tabel} pada taraf 5% atau 0,05. Adapun syarat-syarat dalam menunjukkan uji-t adalah sebagai berikut :

- a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kedua variabel
- b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kedua variabel

6. Koefisien Determinasi (Uji- R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y), dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi (KD), yaitu :

$$KD = r^2 \times 100$$

Keterangan : **IAIN PALOPO**

KD : Koefisien determinasi

R^2 : Kuadrat dari koefisien korelasi.¹⁸

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009) h.266

¹⁸Pubaya Budi Santoso dan Ashari, *Analisis Statistika dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Edisi 1 (Yogyakarta : CV Andi, 2007) 144

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Palopo berdiri sejak tahun 1982/1983. Pada awal berdirinya pesantren hanya menerima peserta didik putra tingkat SLTP dan menerima satu kelas dengan jumlah 50 orang santri dan diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI ke-36 (17 Agustus 1982) untuk santri putra tersebut ditempatkan di PGAN 6 tahun palopo. Pada tahun ke-2 (tahun 1983/1984) atas dorongan masyarakat islam khususnya masyarakat luwu, maka diterima pula 1 kelas santri putri yang jumlahnya sekitar 50 orang.

Pada awal tahun ajaran 1985/1986 diresmikan kampus putri yang terletak di kawasan Palopo Baru bersamaan dengan diterimanya santri tingkat SLTA. Luas lokasi kampus putri \pm 2 hektar yang merupakan tanah wakaf dari almarhum dr. H. Palangmai Tandi yang juga merupakan salah satu pendiri PMDS Palopo. Kemudian pada tahun ajaran 1999/2000 Pesantren Modern Datok Sulaiman membuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan otomotif.

Hingga akhir Desember 2006 PMDS Palopo telah menghasilkan alumni yang tersebar dimana-mana. Dan lulusnya pun dapat diperhitungkan, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat jumlah alumni yang terserap di PTN. Selain itu para alumninya pun ada yang bekerja sebagai pegawai (Dosen, Guru, Dokter,

Pegawai Kantor Pemerintah), Pengusaha, Politisi, hingga anggota TNI dan POLRI.

Pembina dan guru yang mengajar di PMDS Palopo \pm 100 orang yang berstatus guru DPK, GTT, GTY, Kualitas Pengajar S1 dan S2. Guru dan Pembina PMDS Palopo senantiasa terlibat secara aktif dalam berbagai instansi sosial keagamaan dan institusi pendidikan.

Santri dan santriwati yang saat ini menempuh pendidikan di PMDS Palopo tidak hanya berasal dari tanah luwu, tetapi juga berasal dari luar daerah dan provinsi lainnya. Kehidupan kampus PMDS Palopo sangat dinamis dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler santi/santriwati dalam bidang seni dan olahraga dan pembinaan bahasa arab dan bahasa inggris guna meningkatkan potensi akademik serta minat dan bakat para santri/santriwati.

b. Visi dan Misi Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo

Visi :

“Terwujudnya lembaga pendidikan islam yang unggul, dinamis, inovatif serta berkepribadian yang islami”

Misi :

- 1) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- 2) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada peserta didik, guru dan karyawan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju.

- 3) Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- 4) Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.
- 5) Menumbuh kembangkan peserta didik untuk memiliki iman, taqwa dan jujur menuju manusia seutuhnya.
- 6) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang bernuansa PAKEM serta menambahkan sikap disiplin pada peserta didik yang berwawasan IMTAQ dan IPTEK.
- 7) Mengubah status manusia menjadi manusia aset bangsa dan agama.

c. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SMAS Datok Sulaiman Putri Palopo

Pendidik Dalam undang-undang nasional adalah tenaga kependidikan yang berkualitas (pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian) sebagai guru, dosen, konselor, dan sebutan yang lainnya yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Guru merupakan seseorang yang memiliki kemampuan mengelola pembelajaran dan memahami keadaan santri. Selain itu, guru perlu mengetahui dan mampu melakukan peran dan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran serta dapat menerapkan dengan baik prinsip-prinsip mengajar.

Pendidik menurut islam bukanlah sekedar pembimbing melainkan juga sebagai teladan yang memiliki karakteristik baik. Dengan begitu pendidik muslim mestinya aktif dari dua arah yaitu mengarahkan atau membimbing peserta didik

dan merealisasikan karakteristik akhlak mulia.¹Tugas pendidik adalah membantu menjaga dan memelihara fitrah (potensi) peserta didik, mengembangkan dan mempersiapkan segala potensi yang dimilikinya, dan mengarahkan potensi tersebut menuju kebaikan dan kesempurnaan serta merealisasikan program tersebut secara bertahap.²

Guru di SMAS Datok Sulaiman Putri Palopo pada umumnya memiliki kualifikasi pendidikan strata satu. Adapun jumlah keseluruhan yang bertugas yaitu sebanyak 36 orang dengan rincian 13 orang guru laki-laki termasuk kepala sekolah dan 23 orang guru perempuan. Jumlah guru PNS yaitu sebanyak 14 orang dan jumlah guru honorer sebanyak 22 orang.

Tabel 4.1 Daftar Keadaan Guru SMAS Datok Sulaiman Putri Palopo

No	NAMA	P/L	JABATAN	STATUS
1.	Hijaz Thaha, S.Pd	L	Kepala Sekolah	PNS DPK
2.	Abd. Muhaimin, S.Ag.,M.Ag	L	Wakasek Kurikulum	PNS DPK
3.	Haeril Anwar, S.Ag.,M.Pd.I	L	Wakasek Humas	PNS DPK
4.	Nona Radhia Ahmad, S.Pd	P	Wakasek Kesiswaan	PNS DPK
5.	Arfin Uli, S.Pd	L	Wakasek Sarana	PNS DPK
6.	Dra. Hj. St Yamang Wahab	P	Guru/Wali Kelas	PNS DPK
7.	Indra Juni Sibenteng, S.Pd	L	Guru/Wali Kelas	PNS DPK
8.	Muhammad Anwar, S.Pd	L	Guru/Wali Kelas	PNS DPK
9.	Abd. Waris, S.Pd	L	Guru/Wali Kelas	PNS DPK
10.	Damna, S.Pd	P	Guru/Wali Kelas	PNS DPK
11.	Nisma Mansyur, S.Pd	P	Guru/Wali Kelas	PNS DPK
12.	Lesra, S.Pd	P	Guru/Wali Kelas	PNS DPK
13.	Darniati, S.Sos	P	Guru/Wali Kelas	PNS DPK
14.	Zakiyyah Ichsan Yunus, S.Pd	P	Guru/Wali Kelas	PNS DPK
15.	Masita Supardi, S.Pd	P	Guru/Wali Kelas	Honorer GYT
16.	Abd. Husni, S.Kom	L	Guru/Wali Kelas	Honorer GYT
17.	Arifah, S.Pd	P	Guru/Wali Kelas	Honorer GYT

¹Helmawati, *Pendidikan Keluarga, Teoritis dan Praktis*, Edisi 1 (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014). 98

²Abd Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, Edisi 1 (Jakarta : Rajawali Pers, 2011). 112

18.	Rosaliah Ni'mah, S.Pd	P	Guru/Wali Kelas	Honorar GYT
19.	Lusi, S.Pd	P	Guru/Wali Kelas	Honorar GYT
20.	Susiyani, S.Pd	P	Guru/Wali Kelas	Honorar GYT
21.	Inggriani Saputri, S.Pd	P	Guru/Wali Kelas	Honorar
22.	Arifuddin, S.Pd	L	Guru Mapel	Honorar GTY
23.	Irwan, S.Pd	L	Guru Mapel	Honorar GTY
24.	Fahriansyah, S.FIL.,M.Pd.I	L	Guru Mapel	Honorar GTY
25.	Sarni Arsyad, S.Pd.,M.Pd	P	Guru Mapel	Honorar GTY
26.	Helvi Latif, S.Pd	P	Guru Mapel	Honorar GTY
27.	Nur Hidayah, S.Pd	P	Guru Mapel	Honorar GTY
28.	Rosnaeni, S.Pd	P	Guru Mapel	Honorar GTY
29.	Nur Aini, S.Pd.,M.Pd	P	Guru Mapel	Honorar GTY
30.	Nurul Hapsari, S.Pd	P	Guru Mapel	Honorar GTY
31.	Nurul Ainun Husti, S.Pd	P	Guru Mapel	Honorar GTY
32.	Drs. H. Harjuni, M.Kes	L	Guru Mapel	Honorar GTY
33.	Drs. Haeruddin, M.Pd	L	Guru Mapel	Honorar GTY
34.	Indrawati Bahrum, S.Pd	P	Guru Mapel	Honorar
35.	Ade Dian Wahyuni, S.Ag	P	Guru Mapel	Honorar
36.	Al Filla, S.Si	P	Guru Mapel	Honorar

(Sumber data : Wakasek Kurikulum SMAS Datok Sulaiman Putri Palopo)

d. Keadaan Peserta Didik SMAS Datok Sulaiman Putri Palopo

Pasal 1 ayat 6 undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional merumuskan pengertian peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti pada tahun ajaran 2021, SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo memiliki 472 orang peserta didik. Kelas X berjumlah 172 orang, XI berjumlah 152 orang, dan kelas XII berjumlah 158 orang peserta didik.

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo

No	Kelas	Rombel	Jumlah
1.	X IPA	3	115
2.	X IPS	2	57
3.	XI IPA	3	91
4.	XI IPS	2	61

5.	XII IPA	3	98
6.	XII IPS	2	50
	Jumlah	15	472

(Sumber : Wakasek Kesiswaan SMAS Datok Sulaiman Putri Palopo)

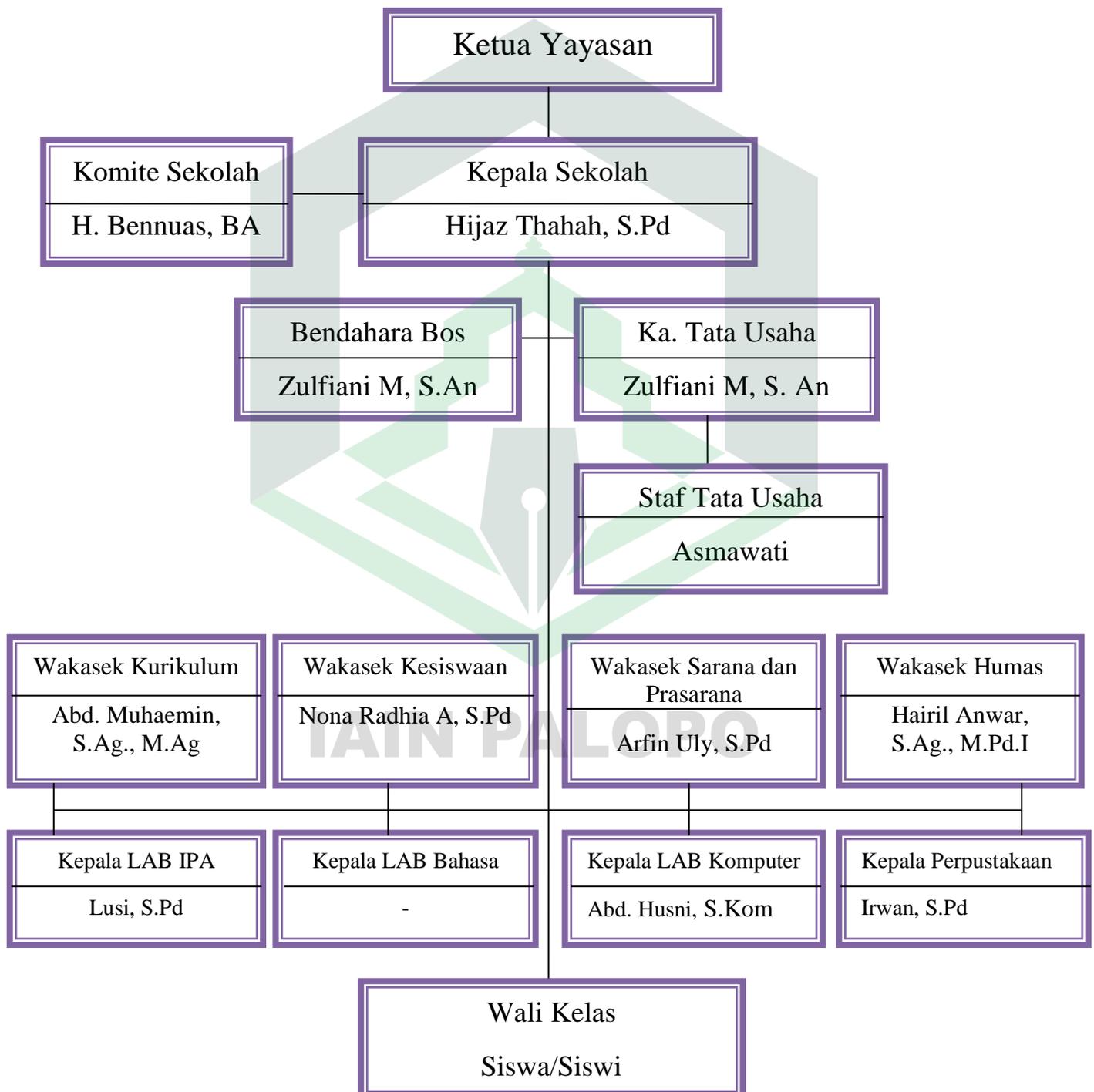
e. Sarana dan Prasarana SMAS Datok Sulaiman Putri Palopo

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang terselenggaranya proses pembelajaran karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Oleh karena itu, keadaan sarana dan prasarana sangat diperlukan sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah fasilitas-fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran di setiap lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana di SMA PMDS Putri Palopo dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMAS Datok Sulaiman Putri Palopo

No	Saran dan Prasarana	Kondisi	Jumlah
1.	Ruang Kelas	Baik	15
2.	Perpustakaan	Baik	1
3.	Ruang Guru	Baik	1
4.	Ruang Kantor	Baik	1
5.	Lab Komputer	Baik	1
6.	Kamar Mandi/WC	Baik	4
7.	Ruang UKS	Baik	1
8.	Koperasi	Baik	1
9.	Lapangan Upacara	Baik	1
10.	Lapangan Bulu Tangkis	Baik	3
11.	Lapangan Bola Volly	Baik	1
12.	Lapangan Basket	Baik	1
13.	Ruang Osis	Baik	1
14.	Gedung	Baik	2
15.	Papan Tulis	Baik	16
16.	Wireless	Baik	3
17.	LCD	Baik	4
18.	Laptop	Baik	2
19.	Komputer	Baik	32
20.	Mic Wireless	Baik	2

f. Struktur Organisasi SMAS Datok Sulaiman Putri Palopo

STRUKTUR ORGANISASI SMAS PESANTREN MODERN DATOK**SULIAMAN PALOPO**

g. Program Kerja Osis PMDS Putri palopo

Tabel 4.4 Program Kerja OPPMDS Putri Palopo

NO	Jenis Kegiatan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Sasaran
1.	Tamrinul Khitabah (Latihan Ceramah)	Sekali sepekan setiap ahad malam di Masjid untuk santri SMP dan di Aula untuk santri SMA	Seluruh Santri
2.	Pelatihan Pidato tiga bahasa (bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Indonesia)	Dilaksanakan 2 kali sebulan Setiap kamis malam di Aula	Seluruh santri
3.	Pelatihan Jurnalistik	1 kali dalam setiap kepengurusan OPPMDS di Aula	Seluruh Santri
4.	Syarhil Qur'an	Setiap Porseni kegiatan ini dilaksanakan di Masjid	Peserta lomba
5.	Pentas Seni	1 kali dalam setiap kepengurusan OPPMDS di Aula	Seluruh Santri

(Sumber : Pembina Osis PMDS Putri Palopo)

2. Hasil Analisis Data

a. Validitas Instrumen

1) Uji Validitas *Self Efficacy***Tabel 4.5** Hasil Uji Validitas *Self Efficacy*

Variabel	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
X1	0.50081	0.244	Valid
X2	0.47533	0.244	Valid
X3	0.39084	0.244	Valid
X4	0.21438	0.244	Tidak Valid
X5	0.63948	0.244	Valid
X6	0.3557	0.244	Valid
X7	0.44651	0.244	Valid
X8	0.75707	0.244	Valid
X9	0.61581	0.244	Valid
X10	0.59939	0.244	Valid
X11	0.4318	0.244	Valid
X12	0.45369	0.244	Valid
X13	0.38247	0.244	Valid
X14	0.45284	0.244	Valid
X15	0.46134	0.244	Valid

Sumber : Hasil olah data dengan excel, Tahun 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa Jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka nilainya valid. begitupun sebaliknya, jika nilai $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka nilainya tidak valid. Pada pernyataan variabel *self efficacy* terdapat 15 item pernyataan, 14 item pernyataan dinyatakan valid dan 1 item pernyataan dinyatakan tidak valid.

2) Uji Validitas Keterampilan Komunikasi

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Keterampilan Komunikasi

Variabel	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
X1	0.51625	0.244	Valid
X2	0.4912	0.244	Valid
X3	0.36238	0.244	Valid
X4	0.28337	0.244	Valid
X5	0.5034	0.244	Valid
X6	0.49376	0.244	Valid
X7	0.57242	0.244	Valid
X8	0.58058	0.244	Valid
X9	0.29533	0.244	Valid
X10	0.41606	0.244	Valid
X11	0.48819	0.244	Valid
X12	0.0977	0.244	Tidak Valid
X13	0.1157	0.244	Tidak Valid
X14	0.47465	0.244	Valid
X15	0.50933	0.244	Valid
X16	0.43931	0.244	Valid
X17	0.59517	0.244	Valid

Sumber : Hasil olah data dengan excel, Tahun 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa Jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka nilainya valid. begitupun sebaliknya, jika nilai $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka nilainya tidak valid. Pada pernyataan variabel keterampilan komunikasi terdapat 17 item pernyataan, 15 item pernyataan dinyatakan valid dan 2 item pernyataan dinyatakan tidak valid.

3) Uji Validitas Kecemasan Berbicara di depan Umum

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Kecemasan Berbicara di depan Umum

Variabel	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
Y1	0.65359	0.244	Valid
Y2	0.53326	0.244	Valid
Y3	0.68412	0.244	Valid
Y4	0.71505	0.244	Valid
Y5	0.75866	0.244	Tidak Valid
Y6	0.20001	0.244	Valid
Y7	0.44651	0.244	Valid
Y8	0.42515	0.244	Valid
Y9	0.6264	0.244	Valid
Y10	0.45137	0.244	Valid
Y11	0.61586	0.244	Valid
Y12	0.69521	0.244	Valid
Y13	0.31839	0.244	Valid
Y14	0.492	0.244	Valid
Y15	0.65327	0.244	Valid

Sumber : Hasil olah data dengan excel, Tahun 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa Jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka nilainya valid. begitupun sebaliknya, jika nilai $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka nilainya tidak valid. Pada pernyataan variabel kecemasan berbicara di depan umum terdapat 15 item pernyataan, 14 item pernyataan dinyatakan valid dan 1 item pernyataan dinyatakan tidak valid.

b. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah data yang mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan yang diberikan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. *Spss* memberikan fasilitas untuk

mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) suatu variabel dikatakan reliabel jika member nilai *Cronbach Alpha* < 0.60 atau lebih besar dari r table. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.³

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas *Self Efficacy*
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.761	14

Sumber : Hasil olah data *spss vers.20*, Tahun 2021

Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel diatas diperoleh untuk angket *self efficacy* memperoleh nilai dari r_{11} sebesar 0.761. dengan demikian, berdasarkan tabel interpretasi reliabilitas, maka angket *self efficacy* dapat dikatakan *reliabel* dengan kriteria reliabilitas tinggi.

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan Komunikasi
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	15

Sumber : Hasil olah data *spss vers.20*, Tahun 2021

Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel diatas diperoleh untuk angket keterampilan komunikasi memperoleh nilai dari r_{11} sebesar 0.750. dengan demikian, berdasarkan tabel interpretasi reliabilitas, maka angket keterampilan komunikasi dapat dikatakan *reliabel* dengan kriteria reliabilitas tinggi.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi 14 (Jakarta :Rineka Cipta, 2010), h. 221.

Tabel 4.10 Uji Reliabilitas Kecemasan Berbicara di Depan Umum
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	14

Sumber : Hasil olah data *spss vers.20*, Tahun 2021

Kemudian pada tabel 4.9 uji reliabilitas, untuk angket kecemasan berbicara di depan umum memperoleh nilai dari r_{11} sebesar 0.854. dengan demikian, berdasarkan tabel interpretasi reliabilitas, maka angket kecemasan berbicara di depan umum dapat dikatakan *reliabel* dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi.

c. Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisasi data, menyajikan dan menganalisis data. Cara untuk menggambarkan data adalah dengan melalui teknik statistik seperti membuat tabel, distribusi frekuensi dan diagram atau grafik. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa perhitungan *mean*, median, modus, variansi, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, tabel distribusi frekuensi dan lain-lain.

1) Statistik Deskriptif Variabel X_1 (*Self Efficacy*)

Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik Deskriptif *Self Efficacy*
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Self Efficacy	61	39	58	97	77.05	8.657	74.948
Valid N (listwise)	61						

(Sumber : Hasil olah data *spss vers.20*, Tahun 2021)

Tabel 4.12 Perolehan Kategorisasi *Self Efficacy*

Rentang % Skor	Kategori
$82,30 < \text{skor} \leq 100$	Sangat Baik
$62,50 < \text{skor} \leq 82,29$	Baik
$43,89 < \text{skor} \leq 62,49$	Cukup Baik

$0,00 < \text{skor} \leq 43,79$	Tidak Baik
---------------------------------	------------

Hasil analisis statistik yang berkaitan dengan skor variabel *self efficacy*(X_1) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor *self efficacy* yang menunjukkan *mean* sebesar 77.05 dan *variance* sebesar 74.948 dengan standar deviasi sebesar 8.657 dari skor terendah 58 dan skor tertinggi 97. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.12. Jika skor *self efficacy* dikelompokkan ke dalam 4 kategorisasi maka diperoleh rentang % skor sebesar 77.05.

2) Statistik Deskriptif Variabel X_2 (Keterampilan Komunikasi)

Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik Deskriptif Keterampilan Komunikasi
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Keterampilan Komunikasi	61	32	59	91	71.62	7.744	59.972
Valid N (listwise)	61						

(Sumber : olah data *spss vers. 20*, Tahun 2021)

Tabel 4.14 Perolehan Kategorisasi Keterampilan Komunikasi

Rentang % Skor	Kategori
$82,30 < \text{skor} \leq 100$	Sangat Baik
$62,50 < \text{skor} \leq 82,29$	Baik
$43,89 < \text{skor} \leq 62,49$	Cukup Baik
$0,00 < \text{skor} \leq 43,79$	Tidak Baik

Hasil analisis statistik yang berkaitan dengan skor variabel keterampilan komunikasi(X_2) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor keterampilan komunikasi yang menunjukkan *mean* sebesar 71.62 dan *variance* sebesar 59.972 dengan standar deviasi sebesar 7.744 dari skor terendah 59 dan skor tertinggi 91. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.14. Jika skor keterampilan komunikasi dikelompokkan ke dalam 4 kategorisasi maka diperoleh rentang % skor sebesar 71.62.

3) Statistik Deskriptif Variabel Y(Kecemasan Berbicara di Depan Umum)

Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik Deskriptif Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kecemasan Berbicara di Depan Umum	61	61	27	88	65.38	11.428	130.605
Valid N (listwise)	61						

(Sumber : Hasil olah data *spss vers.20*, Tahun 2021)

Tabel 4.16 Perolehan Kategorisasi Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Rentang % Skor	Kategori
$82,30 < \text{skor} \leq 100$	Sangat Baik
$62,50 < \text{skor} \leq 82,29$	Baik
$43,89 < \text{skor} \leq 62,49$	Cukup Baik
$0,00 < \text{skor} \leq 43,79$	Tidak Baik

Hasil analisis statistik yang berkaitan dengan skor variabel kecemasan berbicara di depan umum(Y) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor kecemasan berbicara di depan umum yang menunjukkan *mean* sebesar 65.38 dan *variance* sebesar 130.605 dengan standar deviasi sebesar 11.428 dari skor terendah 27 dan skor tertinggi 88. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.16. Jika skor kecemasan berbicara di depan umum dikelompokkan ke dalam 4 kategorisasi maka diperoleh rentang % skor sebesar 65.38.

d. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Self Efficacy	Keterampilan Komunikasi	Kecemasan Berbicara di Depan Umum
N		61	61	61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	46.23	48.70	39.25
	Std. Deviation	5.139	5.311	6.911
Most Extreme Differences	Absolute	.099	.127	.117
	Positive	.057	.127	.049
	Negative	-.099	-.060	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.769	.988	.914
Asymp. Sig. (2-tailed)		.594	.283	.374

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber : Hasil olah data *spss vers.20*, Tahun 2021)

Dari hasil normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Analisis pertama yaitu *self efficacy* diperoleh hasil *Kolmogorov Smirnov* hitung sebesar 769 dengan probabilitas 0,594. Karena probabilitas $0,594 > 0,05$ berarti distribusi variabel *self efficacy* adalah normal. Analisis kedua yaitu keterampilan komunikasi diperoleh hasil *Kolmogorov Smirnov* hitung 988 dengan probabilitas 0,283. Karena probabilitas $0,283 > 0,05$ berarti variabel keterampilan komunikasi adalah normal. Analisis yang ketiga yaitu kecemasan berbicara di depan umum diperoleh hasil *Kolmogorov Smirnov* hitung 914 dengan probabilitas 0,374. Karena probabilitas $0,374 > 0,05$ berarti variabel kecemasan berbicara di depan umum adalah normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas Data

Adapun hasil uji linieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.18 Hasil Uji Linieritas Data
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kecemasan Berbicara di Depan Umum* Self Efficacy dan Keterampilan Komunikasi	(Combined)		1909.794	56	34.103	.996	.587
	Between Groups	Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
		Deviation from Linearity	1909.794	55	34.724	1.014	.577
	Within Groups		137.000	4	34.250		
	Total		2046.794	60			

(Sumber : Hasil olah data *spss vers. 20*, Tahun 2021)

Dari hasil data yang dilakukan dengan menggunakan Anova Table diperoleh *Deviation from Linearity* sig. sebesar 0,577. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, maka nilai signifikansi lebih besar ($0,577 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier yang signifikan antara variabel *Self Efficacy* (X1) dan variabel Keterampilan Komunikasi (X2) dengan variabel Kecemasan Berbicara di Depan Umum (Y).

e. Uji Hipotesis

1) Uji Korelasi *Produk Moment Pearson***Tabel 4.19** Hasil Uji Korelasi *Produk Moment Pearson Self Efficacy* dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum

		Self Efficacy	Kecemasan Berbicara di Depan Umum
Self Efficacy	Pearson Correlation	1	-.529**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	61	61
Kecemasan Berbicara di Depan Umum	Pearson Correlation	-.529**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olah data *spss vers.20*, Tahun 2021

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diinterpretasikan dengan merujuk pada dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi *produk moment person* di atas yaitu :

- a) Berdasarkan nilai Signifikansi Sig. (2-tailed) dari tabel output di atas dapat diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara *Self Efficacy* (X1) dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel *self efficacy* dengan kecemasan berbicara di depan umum.
- b) Berdasarkan nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) diketahui nilai r_{hitung} untuk hubungan *Self Efficacy* (X1) dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum (Y) adalah sebesar $0,529 > r_{tabel} 0,244$, maka dapat disimpulkan

bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel *self efficacy* dengan kecemasan berbicara di depan umum.

- c) Berdasarkan nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) yaitu 0,529 yang diperoleh maka kriteria ketentuan hubungan antara variabel *self efficacy* dengan kecemasan berbicara di depan umum memiliki hubungan yang sedang.
- d) Berdasarkan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar $0,529 > 0,244$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4.20 Hasil Uji Korelasi *Produk Moment Pearson* Keterampilan Komunikasidengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum
Correlations

		Keterampilan Komunikasi	Kecemasan Berbicara di Depan Umum
Keterampilan Komunikasi	Pearson Correlation	1	-.418**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	61	61
Kecemasan Berbicara di Depan Umum	Pearson Correlation	-.418**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olah data *spss vesr.20*, Tahun 2021

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diinterpretasikan dengan merujuk pada dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi *produk moment pearson* di atas yaitu :

- a) Berdasarkan nilai Signifikansi Sig. (2-tailed) dari tabel output di atas dapat diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara Keterampilan Komunikasi(X2) dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum (Y) adalah sebesar 0,001

<0,05 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum.

- b) Berdasarkan nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) diketahui nilai r_{hitung} untuk hubungan Keterampilan Komunikasi(X2) dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum (Y) adalah sebesar $0,418 > r_{tabel} 0,244$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum.
- c) Berdasarkan nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) yaitu 0,418 yang diperoleh maka kriteria ketentuan hubungan antara variabel keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum memiliki hubungan yang sedang.
- d) Berdasarkan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar $0,418 > 0,244$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Uji Korelasi ganda

Tabel 4.21 Hasil Uji Korelasi ganda
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.534 ^a	.286	.261	5.94050	.286	11.597	2	58	.000

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Komunikasi, Self Efficacy
Sumber : Hasil olah data *spss vers.20*, Tahun 2021

- a) Berdasarkan hasil output tabel *Model Summary*, diketahui bahwa besarnya hubungan antara *self efficacy* dan keterampilan komunikasi secara bersama-sama dengan kecemasan berbicara di depan umum dengan

koefisien korelasi adalah 0,534 hasil ini menunjukkan hubungan yang berkorelasi sedang. Adapun kontribusi secara simultan variabel *self efficacy* dan keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum adalah dilihat dari nilai *R Square* $0,286 \times 100\%$ yaitu 28,6% dan 71,4 lainnya ditentukan oleh variabel lain.

- b) Berdasarkan tabel output korelasi ganda di atas terdapat nilai *Sig. F Change* sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan berkorelasi. Adanya hubungan yang signifikan antara variabel *self efficacy* dan keterampilan komunikasi dengan variabel kecemasan berbicara di depan umum, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum santri ponpes Datok Sulaiman Putri Palopo.
- 3) Uji Parsial (Uji T)
- a) Hubungan *self efficacy* dengan kecemasan berbicara santri Ponpes Datok Sulaiman Putri Palopo

Tabel 4.22 Hasil Uji Parsial (uji-t) Hubungan *Self Efficacy* dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	72.002	6.819		10.559	.000
Self Efficacy	-.425	.088	-.533	4.833	.000

a. Dependent Variable: Kecemasan Berbicara di Depan Umum
 Sumber : Hasil olah data *spss vers.20*, Tahun 2021

Berdasarkan *output* tersebut diketahui nilai T_{hitung} sebesar 4.833 dan T_{tabel} sebesar 2.001 atau $4.833 > 2.001$ dan nilai signifikan *self efficacy* $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa *self efficacy* berhubungan secara signifikan dengan kecemasan berbicara di depan umum.

Tabel 4.23 Koefisien Determinasi *Self Efficacy* dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.533 ^a	.284	.272	5.89826

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy

Sumber : Hasil olah data *spss vers.20*, Tahun 2021

Berdasarkan *output* tersebut diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0.284. nilai tersebut berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R yaitu $0,533 \times 0,533 = 0,284$ hal ini mengandung arti bahwa besarnya hubungan X_1 secara parsial terhadap Y adalah 28,4% dan sisanya 71.6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari persamaan regresi ini atau variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

b) Hubungan keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum santri Ponpes Datok Sulaiman Putri palopo

Tabel 4.24 Hasil Uji Parsial (uji-t) Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di depan Umum

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66.124	7.592		8.709	.000
	Keterampilan Komunikasi	-.375	.105	-.421	3.560	.001

a. Dependent Variable: Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Sumber : Hasil olah data *spss vers.20*, Tahun 2021

Berdasarkan *output* tersebut diketahui nilai T_{hitung} sebesar 3.560 dan T_{tabel} sebesar 2.001 atau $3.560 > 2.001$ dan nilai signifikan keterampilan komunikasi $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa keterampilan komunikasi berhubungan secara signifikan dengan kecemasan berbicara di depan umum.

Tabel 4.25 Koefisien Determinasi Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.421 ^a	.177	.163	6.32264

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Komunikasi

Sumber : Hasil olah data *spss vers.20*, Tahun 2021

Berdasarkan *output* tersebut diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0.177. nilai tersebut berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R yaitu $0,421 \times 0,421 = 0,177$ hal ini mengandung arti bahwa besarnya hubungan X_2 secara parsial terhadap Y adalah 17,7% dan sisanya 82.3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari persamaan regresi ini atau variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

B. Pembahasan

1. *Self Efficacy* dan Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Dari hasil penelitian ini, variabel *self efficacy* berhubungan dengan kecemasan berbicara di depan umum santri Ponpes Datok Sulaiman Putri Palopo dengan tingkat hubungan sedang yaitu diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,533 dan sumbangan efektif variabel *self efficacy* terhadap kecemasan berbicara di depan umum sebesar 28,6% yang menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara *self efficacy* dan kecemasan berbicara di depan umum, sama halnya yang

dikemukakan Carlos bahwa *self efficacy* memiliki hubungan dengan kecemasan berbicara di depan umum.⁴ Santri yang memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu menghadapi situasi yang kurang menyenangkan dan meyakini bahwa akan berhasil menghadapi situasi tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bandura bahwa *self efficacy* adalah keyakinan atau *belief* yang dimiliki seseorang bahwa dia mampu mengatasi situasi dan dapat menghasilkan hasil (*outcome*) yang positif. Keyakinan pada kemampuan meliputi meyakini memiliki potensi dan kepercayaan diri, menyelesaikan tugas tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan hasil yang baik dan kemampuan mengatasi tekanan atau beban. Hal ini mengakibatkan adanya usaha-usaha yang dilakukan, dimana individu berfikir dan bertindak laku terhadap keputusan yang dipilih dan memiliki rasa bahwa individu mampu mengendalikan lingkungannya. Keyakinan pada kemampuan meliputi meyakini memiliki potensi dan kepercayaan diri, menyelesaikan tugas tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan hasil yang baik memiliki dan kemampuan mengatasi tekanan atau beban.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dari penelitian ini ada beberapa penelitian yang sejalan dan mendukung penelitian ini yaitu yang pertama penelitian dari Nispayana Harianti yang berjudul Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Wisnuwardhana Malang dengan koefisien korelasi sebesar 0,529 dan sumbangan efektif dari variabel *self efficacy* terhadap kecemasan berbicara di depan umum sebesar 28%. Hal ini menunjukkan bahwa 72%

⁴Calos, M., Zamralita, Nisfiannoor., M (2006) . Hubungan *Self Efficacy* dan Prestasi Kerja Karyawan Marketing. *Phronesis*, Vol.8, No.2 196

kecemasan berbicara di depan umum seseorang dipengaruhi oleh faktor lain seperti pikiran negatif terhadap diri sendiri dan pengalaman masa lalu yang kurang baik.⁵ Penelitian yang kedua dari Tifani Dwi Utami yang berjudul Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan berbicara di Depan Umum pada Siswa SMK Negeri 48 Jakarta dengan koefisien korelasi sebesar 0,556 dan sumbangan efektif dari variabel *self efficacy* terhadap kecemasan berbicara di depan umum sebesar 30,93%.⁶ Hal ini menunjukkan 69,07% dipengaruhi oleh faktor lain.

Menurut Pajares *Self Efficacy* memiliki dampak pada perilaku yaitu *Self Efficacy* dapat mempengaruhi pilihan yang dibuat dan tindakan yang akan dilakukan dalam melaksanakan tugas dimana individu merasa yakin dan berkompeten. Keyakinan yang dimiliki individu akan mempengaruhi tindakan-tindakan yang akan dilakukan.⁷ *Self Efficacy* juga menentukan seberapa besar usaha yang dilakukan individu dalam menyelesaikan rintangan yang dihadapi serta seberapa lama dan seberapa tabah individu dalam mengatasi situasi yang tidak menyenangkan.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan yang dimiliki individu terhadap kemampuan yang dimiliki bahwa dia mampu menghadapi situasi tertentu atau mampu menyelesaikan tugas

⁵Nispayana Harianti. "Hubungan Self Efficacy dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Wisnuwardana Malang" Psikovidya, Vol. 18 No.1. April 2014

⁶Tifani Dwi Utami, "Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Siswa SMK Negeri 48 Jakarta" Core Tahun 2016

⁷Febrina Handayani, Desi Nurwidawati, "Hubungan Self Efficacy dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi," Character, Vol. 1, No 2, Tahun 2013

yang diberikan, sehingga dia dapat melalui tantangan yang dihadapi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen untuk variabel *self efficacy* sebesar 0,758 dan hasil uji coba reliabilitas instrumen sebesar 0,761. Butir pernyataan yang diberikan kepada responden telah dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data dan penelitian.

Philip menjelaskan bahwa kecemasan berbicara di depan umum disebut dengan istilah *anxiety* yaitu ketidakmampuan seseorang dalam mengungkapkan ide dan gagasannya di depan umum bukan karena kurangnya ilmu pengetahuan akan tetapi disebabkan karena ketidakmampuan menyampaikan pesan secara sempurna, yang ditandai dengan reaksi psikologis dan fisiologis.⁸

Kecemasan berbicara di depan umum memiliki 3 indikator pertama gejala fisik yang terjadi pada fisik seperti keringat dingin, jantung berdebar, jari jemari dingin, tubuh gemetar tidak tenang, gugup, diare bahkan pingsan. Kedua yaitu gejala perilaku berupa rasa cemas dan berakibat pada perubahan perilaku yang tidak biasa dari seseorang seperti menghindari, ketergantungan atau bahkan meninggalkan situasi yang membuatnya cemas. Dan yang ketiga yaitu gejala kognitif berupa kekhawatiran akan sesuatu dimana dirinya khawatir ketika sendirian.⁹

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen untuk variabel kecemasan berbicara di depan umum sebesar 0,758 dan hasil uji coba reliabilitas

⁸Peni Kherunnisa, Agung Nugraha, Cucu Arumasari, "Profil Kecemasan Berbicara di Depan Umum SMA," *Quanta*, Vol. 4, No. 3, September 2020.

⁹Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greenw, B, *Psikologi abnormal*, Jakarta: Erlangga, 2005

instrumen sebesar 0,854. Butir pernyataan yang di berikan kepada responden telah dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data dan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat hubungan antara *self efficacy*(X_1)dengan kecemasan berbicara di depan umum secara signifikan. Adapun hasil analisis korelasi *produk moment pearson* diketahui nilai signifikansi untuk hubungan X_1 dengan Y sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} sebesar $0,529 > T_{tabel}$ sebesar 0,244 sehingga terdapat hubungan antara X_1 secara signifikan terhadap Y.

2. Keterampilan Komunikasi dan Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Dari hasil penelitian ini, variabel keterampilan komunikasi berhubungan dengan kecemasan berbicara di depan umum santri Ponpes Datok Sulaiman Putri Palopo dengan tingkat hubungan sedang yaitu sebesar 17,7% yang menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara keterampilan komunikasi dan kecemasan berbicara di depan umum. Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan yang paling mendasar untuk berinteraksi dan mengeluarkan ide dan gagasan kepada orang lain sehingga mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan teori Nelson yang mengatakan bahwa aspek-aspek keterampilan komunikasi terdiri dari tiga yaitu : keterampilan verbal, seperti bahasa formal dan informal, serta isi materi. Keterampilan vokal berkaitan dengan suara meliputi artikulasi, intonasi, tempo, aksentuasi

(penekanan) dan volume. Keterampilan tubuh meliputi ekspresi wajah, kontak mata, gesture dan penampilan.¹⁰

Berdasarkan hasil pengujian statistik dari penelitian ini terdapat penelitian yang sejalan dan mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ririn, dkk yang berjudul Hubungan antara Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan umum (Studi Korelasional terhadap Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP Angkatan 2011) bahwa besar hubungan antara keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum yaitu r_{hitung} sebesar 0,785.¹¹

Keterampilan komunikasi adalah kemampuan komunikator dalam memberi informasi yang didapat kepada komunikan secara efektif agar informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh komunikan sehingga komunikasi berkembang secara mendalam dan individu yang terlibat didalamnya merasakan perasaan timbal balik yang memuaskan.

Berdasarkan definisi di atas keterampilan komunikasi adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam menyampaikan informasi dari komunikator kepada komunikan sehingga terjadi komunikasi yang efektif, hal tersebut ditandai dengan adanya *feedback* atau umpan balik yang dilakukan oleh komunikan terhadap pesan yang disampaikan, sehingga terjadi komunikasi yang mendalam dan individu yang terlibat dalam

¹⁰Nelson, R. dan Jones, *Pengantar Keterampilan Konseling, Introduction to Counseling skill*, Jakarta: Pustaka Pelajar 2012.

¹¹Ririn, Asmidir, & Marjohan, "Hubungan Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum (Studi Korelasional Terhadap Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP Angkatan 2011)" *Konseler. Jurnal Ilmiah Konseling*, vol.2 No.1, Januari 2013

komunikasi tersebut merasakan kepuasan dan kebahagiaan dalam berkomunikasi. Hal ini disusun berdasarkan aspek-aspek komunikasi yaitu keterampilan verbal, keterampilan vocal dan keterampilan nonverbal.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen untuk variabel komunikasi yaitu keterampilan verbal, keterampilan vokal dan keterampilan nonverbal sebesar 0,758 dan hasil uji coba reliabilitas instrumen sebesar 0,750. Butir pernyataan yang di berikan kepada responden telah dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data dan penelitian.

Kecemasan berbicara di depan umum adalah keadaan tidak nyaman yang dialami dan bersifat sementara pada diri individu, baik ketika membayangkan suatu situasi maupun ketika berbicara di depan orang banyak.¹² Jadi berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa kecemasan berbicara didepan umum adalah suatu keadaan adanya tekanan psikis dan fisik ketika harus berbicara di depan umum untuk menyampaikan ide, gagasan dan perasaan di depan orang banyak. Hal ini biasanya di tandai dengan perasaan gelisah, keringat dingin, jari-jari dingin bahkan biasa menyebabkan sakit perut.

Kecemasan berbicara di depan umum memiliki 3 indikator pertama gejala fisik yang terjadi pada fisik seperti keringat dingin, jantung berdebar, jari jemari dingin, tubuh gemetar tidak tenang, gugup, diare bahkan pingsan. Kedua yaitu gejala perilaku berupa rasa cemas dan berakibat pada perubahan perilaku yang tidak biasa dari seseorang seperti menghindar, ketergantungan atau bahkan meninggalkan situasi yang membuatnya cemas. Dan yang ketiga yaitu gejala

¹²Wahyuni, E. "Hubungan Self Efficacy dan Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di depan Umum" Jurnal Komunikasi Islam: Vol. 5 No. 1 2015 Hal.51-82.

kognitif berupa kekhawatiran akan sesuatu dimana dirinya khawatir ketika sendirian.¹³

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen untuk variabel kecemasan berbicara di depan umum sebesar 0,758 dan hasil uji coba reliabilitas instrumen sebesar 0,854. Butir pernyataan yang di berikan kepada responden telah dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data dan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan komunikasi(X_2)dengan kecemasan berbicara di depan umum secara signifikan. Adapun hasil analisis korelasi *produk moment person* diketahui nilai signifikansi untuk hubungan X_2 dengan Y sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} sebesar $0,418 > T_{tabel}$ sebesar $0,244$ sehingga terdapat hubungan antar X_2 secara signifikan terhadap Y.

Berdasarkan tabel output korelasi ganda terdapat nilai Sig. F Change sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan berkorelasi. Adanya hubungan yang signifikan antara variabel *self efficacy* dan keterampilan komunikasi dengan variabel kecemasan berbicara di depan umum, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwaterdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum santri Ponpes Datok Sulaiman Putri Palopo.

¹³Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greenw, B, *Psikologi abnormal*, Jakarta: Erlangga, 2005

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang ditulis pada bab IV maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan kecemasan berbicara di depan umum santri Ponpes Datok Sulaiman Putri Palopo berdasarkan nilai Signifikansi *Sig. (2-tailed)* antara *Self Efficacy* (X_1) dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel *self efficacy* dengan kecemasan berbicara di depan umum, dan berdasarkan nilai r_{hitung} sebesar $0,529 > r_{tabel}$ $0,244$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel *self efficacy* dengan kecemasan berbicara di depan umum. Berdasarkan *output* uji-t diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar $0,284$. Nilai tersebut berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R yaitu $0,533 \times 0,533 = 0,284$ hal ini mengandung arti bahwa besarnya hubungan X_1 secara parsial terhadap Y adalah $28,4\%$ dan sisanya $71,6\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari persamaan regresi ini atau variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum santri Ponpes Datok Sulaiman Putri Palopo. Berdasarkan nilai Signifikansi *Sig. (2-*

tailed) antara Keterampilan Komunikasi (X_2) dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum (Y) adalah sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum, dan berdasarkan nilai r_{hitung} sebesar $0,418 > r_{tabel} 0,244$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum. Berdasarkan *output* uji-t diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0.177. nilai tersebut berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R yaitu $0,421 \times 0,421 = 0,177$ hal ini mengandung arti bahwa besarnya hubungan X_2 secara parsial terhadap Y adalah 17,7% dan sisanya 82.3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari persamaan regresi ini atau variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian ini peneliti memberi saran kepada sekolah sebagai lembaga pendidikan agar memberikan pembelajaran dan terus melatih keterampilan komunikasi santri agar dapat meningkatkan keterampilan komunikasi yang dimiliki santri karena hal ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan.
2. *Self efficacy* merupakan hal yang sangat penting dikembangkan untuk santri. Memberikan motivasi dan dukungan agar santri dapat yakin dengan

kemampuan yang dimiliki sehingga seseorang memiliki usaha untuk mencapai hasil yang baik.

3. Kecemasan berbicara di depan umum merupakan hal yang pernah dialami oleh semua orang. Oleh karena itu, santri diharapkan agar sebelum tampil di depan umum untuk berlatih terlebih dahulu agar dapat mengurangi kecemasan.
4. Peneliti selanjutnya
 - a. Disarankan untuk meneliti variabel lain selain keterampilan komunikasi dan *self efficacy* seperti konsep diri, penerimaan diri, pengalaman masa lalu, kompetensi sosial, motivasi dan kepercayaan diri yang diperkirakan menjadi faktor-faktor penyebab kecemasan berbicara di depan umum.
 - b. Menggunakan metode penelitian yang berbeda dari penelitian ini seperti metode eksperimen.
 - c. Menggunakan subjek penelitian yang berbeda untuk dibandingkan hasilnya, seperti pada anak yang berkebutuhan khusus. Penelitian ini dapat dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB),

IAIN PALOPO

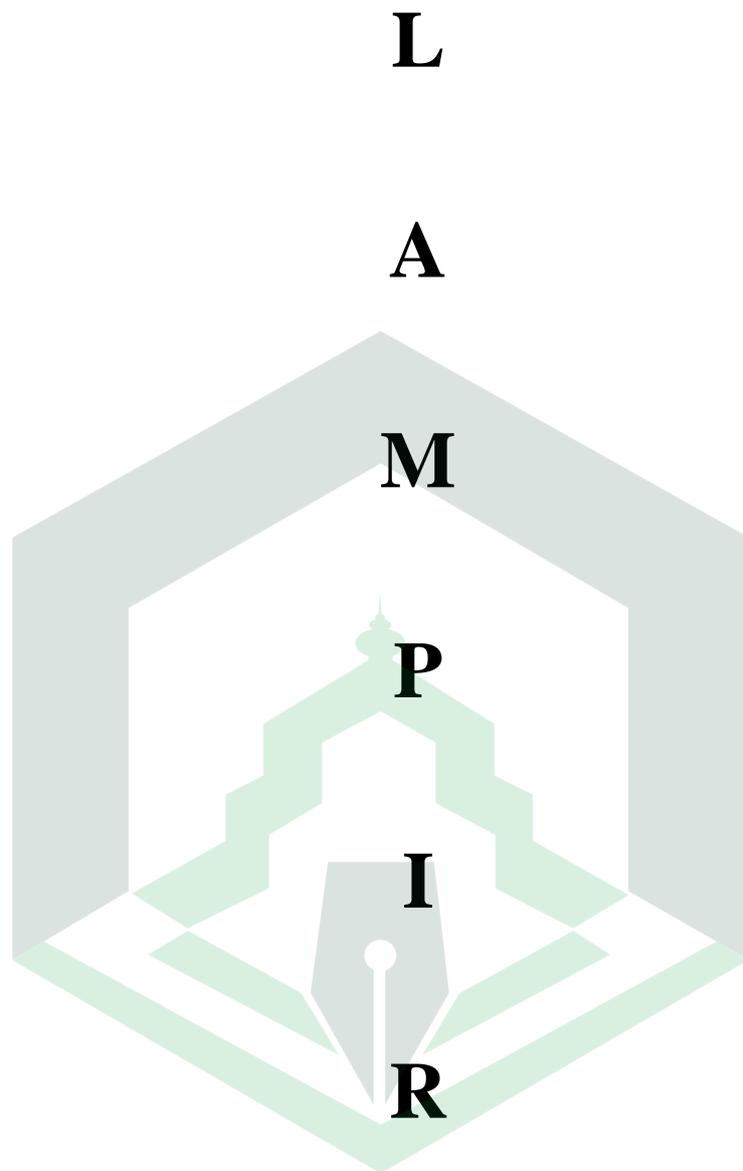
DAFTAR PUSTAKA

- Agama Kementerian Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta : Unit Penerbit Al-Qur'an (UPQ), 2018
- Abd Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, Edisi 1 (Jakarta : Rajawali Pers, 2011)
- Abu Al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Sahih Muslim* (Beirut : Dar al-Kutub al- Ilmiyyah, 1991)
- Achmad Zaini bayhaqi, Sitti Murdiana, Ahmad Ridfah, “*Metode Expressive Writing untuk menurunkan Kecemasan Berbicara di Depan Umum*” Psikoislamedia Jurnal Psikologi, Vol. 2, No. 2, 2017
- Ainun Ni'mah, “*Hubungan antara Dukungan Sosial dan Self Efficacy dalam Menyelesaikan Skripsi*” IJGC 3 (1) (2014).
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Azwar, Syarifuddin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Baidi Bukhori, “*Kecemasan Berbicara di depan Umum diTinjau Dari Kepercayaan diri dan Keaktifan dalam Organisasi Mahasiswa*”, Junal Komunikasi Islam, Vol 06, No 01, Juni 2016
- Baron , R.A and Byrne, P. *social Psychology : Understanding Human Interaktion . Allyn and Bacon Inc*, Baston 2000.
- Bhimo Andrianto, “*Kecemasan Presentasi ditinjau dari Keterampilan Komunikasi dan Kepercayaan diri pada Mahasiswa*” Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2008.
- Dewi, A. P & Andrianto,, S. “*Hubungan antara Pola Pikir dengan Kecemasan Berbicara di Depan pada Mahasiswa Fakultas Keguruan.*” Tahun 2008 Diunduh dari [psychology.uui.ac.id/images.stories/naskah-publikasi-02320206.pdf](http://psychology.uui.ac.id/images/stories/naskah-publikasi-02320206.pdf).

- Dian Kasih, Shanty Sudarji, “ *Hubungan self Efficacy terhadap Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Bunda Mela,*” *Psibernetika*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2012
- Emzir. “*Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitati*”. Jakarta: PT Raja Grafindo Pergoda, 2009
- Eri Prasetyo, “*Anlisa Penerimaan Terhadap Pengguna Aplikasi Go Pay Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)*”. Stmik Nusa Mandiri. Jakarta, 2017
- Febrina Handayani, Desi Nurwidawati, “*Hubungan Self Efficacy dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi,*” *Character*, Vol. 1, No 2, Tahun 2013
- Feist , J., dan Feist, G.J. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika 2010.
- Gema Agung, “*Hubungan Kecerdasan Emosi dan Self Efficacy dengan Tingkat Stres Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi*” *Character*, Vol 01, No 02, Tahun 2013
- Hanifah, “*Hubungan antar Presepsi terhadap Profesionalisme Guru dengan Keterampilan Komunikasi pada Guru SMA Negeri 2 Medan Tahun 2008,*” (Diakses pada 6 Januari 2017)
- Hawari, D. *Manajemen stress, Cemas dan Depresi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2011.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga, Teoritis dan Praktis*, Edisi 1 (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014)
- Ilyas, A. & Marjohan. “*Hubungan antara Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Konseler*” *Jurnal Profesi Konseling* Vol.2, No 1.2013 Diunduh dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konseler/article/view/1203>.

- Mega Isvandiana Purnamasari, “ *Hubungan Self Efficacy dan Motivasi Berprestasi dengan Kecemasan Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi*” Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014
- Nelson, R. dan Jones, *Pengantar Keterampilan Konseling, Indroduction to Counseling skill*, Jakarta:Pustaka Pelajar 2012.
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greenw, B, *Psikologi abnormal*, Jakarta: Erlangga, 2005
- Peni Kherunnisa, Agung Nugraha, Cucu Arumasar, “*Profil Kecemasan Berbicara di Depan Umum SMA,*” *Quanta*, Vol. 4, No. 3, September 2020.
- Rakhmat, J. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008
- Silya Maryanti, “*Hubungan antara Keterampilan Komunikasi dengan Aktivitas Belajar Siswa*” *Konseler* 1 (2), 2012.
- Siska, Sudardjo, & Purnamaningsih, E. H. “*Kepercayaan diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa*”, *Jurnal Psikologi* Vol. 2, 2003.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*”. Edisi 12 Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Edisi 10, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharmi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*” Edisi 1. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sukardi. “*Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*”. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

- Sumadi Suryabrata. *“Metodologi Penelitian”* Jakarta: Rajawali Pers, 1983
- Syarifuddin Azwar, *Realibilitas dan Validitas*. Edisi 4, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Utomo, H., *Hubungan antara Kematangan Emosi dan Self Efficacy dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa*, Surabaya: 2012
- Wahyuni, E. *“Hubungan Self Efficacy dan Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di depan Umum”* Jurnal Komunikasi Islam: Vol. 5 No. 1 2015.
- Warsito, H. *Hubungan antara Self Efficacy dengan Penyesuaian Akademik dan Presentasi Akademik*, Jurnal Psikologi. Vol. 14, No. 2, September 2004
- Winarno Rurahmad, *“Pengantar Pendidikan Ilmiah Dasar, Metode, Teknik”* edisi 3. Bandung: Transito, 1990.
- Zulkifli Matondang, *“Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian”*. Jurnal Tabularasa PPS UNIMED. Vol. 6, No. 1, Juni 2009.



L

A

M

P

I

R

IAIN PALOPO

A

N

Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN

Angket ini dibuat sebagai bahan keperluan untuk penelitian dan bukan untuk menguji Anda. Oleh karena itu, dimohon untuk mengisi tentang bagaimana gambaran diri Anda yang sesuai dengan apa yang terjadi pada kehidupan sehari-hari Anda, serta bacalah dengan cermat dan pilih jawaban yang sesuai dengan apa yang anda alami atau rasakan.

A. Identitas Responden :

1. Nama :
2. No Responden : (diisi oleh peneliti)
3. Tempat dan tanggal lahir :
4. Tanggal Pengisian Angket :

B. Petunjuk Pengisian

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan dengan berbagai kemungkinan jawaban. Anda diminta untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan diri Anda yang sebenarnya dengan cara memberi tanda centang (√). Dalam pemilihan jawaban ini tidak ada jawaban yang salah ataupun benar. Tidak ada jawaban baik ataupun buruk. Instrumen ini disusun dengan menggunakan skala *likert* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu :

1. Sangat Sesuai (SS)
2. Sesuai (S)
3. Kurang Sesuai (KS)
4. Tidak Sesuai (TS)

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	KS	TS
A.	<i>Self Efficacy</i>				
1.	Saya merasa mampu mempersentasikan hasil makalah yang diberikan guru kepada saya				
2.	Saya selalu mencapai hasil yang baik ketika saya belajar dengan giat				
3.	Saya selalu mengingat keluarga untuk membangkitkan semangat saya kembali ketika kurang mengerti pembelajaran yang diberikan				
4.	Saya tidak menemukan solusi jawaban ketika mengalami hambatan saat diskusi berlangsung				
5.	Saya selalu menyelesaikan tugas makalah dengan tepat waktu				
6.	Saya tidak mampu presentasi dengan baik pada saat ada tekanan oleh peserta diskusi				
7.	Saya merasa yakin bisa berdebat dengan teman-teman saya di kelas				
8.	Saya yakin dengan kemampuan saya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pada saat diskusi				
9.	Saya menganggap semua tugas yang diberikan guru adalah tantangan positif				
10.	Saya menyukai hal-hal baru dan menantang yang diberikan oleh guru				
11.	Saya sering tidak menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik				
12.	Saya mampu bertahan atau tekun menyelesaikan tugas yang sulit disaat orang lain menyerah menyelesaikan tugas tersebut				
13.	Saya yakin keberhasilan akan berpihak jika dilakukan dengan usaha yang baik				
14.	Saya selalu menyikapi masalah yang saya hadapi dengan baik dan positif				
15.	Ketika menyampaikan pidato, saya selalu selesai tepat waktu				

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	KS	TS
B.	Keterampilan Komunikasi				
1.	Saya paham betul setiap kata yang ingin saya sampaikan				
2.	Saya berbicara agak keras jika saya ingin mempertegas bahwa yang saya sampaikan itu penting				
3.	Saya termasuk orang yang lemah dalam menerapkan intonasi saat berbicara				
4.	Saya terlalu cepat ketika berbicara				
5.	Saya selalu memperhatikan lawan bicara saya ketika berdiskusi				
6.	Saya selalu memperhatikan gaya lawan bicara saya				
7.	Ketika saya berbicara, saya selalu memperhatikan ekspresi lawan bicara saya				
8.	Ketika berdiskusi dengan teman, saya selalu memahami materi yang ingin saya sampaikan				
9.	Saya selalu memperhatikan dengan cermat ketika guru menjelaskan pelajaran di dalam kelas				
10.	Ketika saya mempresentasikan materi teman saya selalu kebingungan				
11.	Saya selalu memberi tanggapan ketika berdiskusi				
12.	Ketika berdiskusi saya selalu menyampaikan ide dan masukan kepada teman-teman.				
13.	Saya menyusun materi secara sistematis sebelum menyampaikan kepada audiens				
14.	Saya memilih diam saja ketika berdiskusi				
15.	Saya takut berbeda pendapat dengan guru karena takut diberi nilai jelek				
16.	Memperhatikan penampilan sebelum berbicara				
17.	Menggunakan gerakan tubuh untuk menekankan makna pesan				

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	KS	TS
C.	Kecemasan Berbicara di Depan Umum				
1.	Saya selalu keringat dingin ketika tampil di depan umum				
2.	Ketika berbicara di depan umum, saya selalu mengulang-ulang kata atau kalimat				
3.	Suara saya bergetar ketika menyampaikan pidato				
4.	Saya tidak mampu berkonsentrasi ketika berbicara di depan umum				
5.	Ketika mendapat giliran ceramah saya merasa tidak tenang				
6.	Saya merasa tenang ketika berbicara di depan umum				
7.	Saya merasa takut karena tidak mampu menjawab pertanyaan ketika diskusi di kelas				
8.	Ketika saya berbicara di depan umum, saya merasa gugup				
9.	Dada saya tetap berdebar-debar ketika akan presentasi, meskipun sudah menguasai materi.				
10.	Saya merasa takut dikritik ketika presentasi di kelas				
11.	Ketika mendapat giliran berbicara di depan umum saya selalu menghindar				
12.	Saya merasa pesimis ketika berbicara di depan orang banyak				
13.	Ketika ceramah, saya menghindari kontak mata dengan jama'ah				
14.	Saya selalu mempersiapkan materi dengan baik, ketika mendapat kesempatan berbicara di depan umum				
15.	Saya tidak menguasai materi yang akan saya sampaikan di depan umum				

Hasil Penelitian Angket Self Efficacy

No. Res	Nama	Tanggal Pengisian Angket	X1	X2	X3	X4 (-)	X5	X6 (-)	X7	X8	X9	X10	X11 (-)	X12	X13	X14	X15	Total	Skala 100	
1	NADYA MULIA PUTRI	7/22/2021	3	4	4	1	4	1	1	3	4	4	4	3	4	4	3	47	78	
2	Annisa Ramadhani	7/22/2021	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	2	4	3	2	49	82	
3	Annida Utami	7/22/2021	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	49	82	
4	Tisya aksan	7/22/2021	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	53	88	
5	Amun ramadhani amir	7/22/2021	4	3	4	2	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	50	83	
6	ST. Munadiyah Efendi	7/22/2021	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	46	77	
7	MAGRIRAH INDAH R	7/22/2021	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	51	85	
8	Alifah Tazkiyah Ukkas	7/22/2021	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	1	3	4	3	3	51	85	
9	Nuraj Fatmah Salsabilla Khasis	7/22/2021	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	49	82		
10	Ahdiyani Marifah	7/22/2021	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	49	82	
11	Riski Auliyah Akib	7/22/2021	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	47	78	
12	Pingki wildayanti	7/22/2021	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	4	3	4	4	2	47	78	
13	Khaira ummah	7/22/2021	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	55	92	
14	Safira Nur Agsa Maharani	7/22/2021	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	52	87	
15	Fauziyah Ramadhani	7/22/2021	2	3	4	2	3	1	1	3	3	4	4	4	4	4	2	44	73	
16	Nurazizah	7/22/2021	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	49	82	
17	Zuhiani Ade Ramadhani	7/22/2021	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	49	82	
18	Istifada	7/22/2021	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	4	3	3	2	3	41	68	
19	Andi Ziyadatul Auliyah Difa	7/22/2021	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	4	4	3	51	85	
20	Asdiana Syamsuddin	7/22/2021	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	42	70	
21	Fitrah Sabrina Kasim	7/22/2021	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	42	70	
22	Nahdah fauziyah basarim	7/27/2021	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	54	90	
23	Rania insyirah Mahfid	7/22/2021	3	4	3	2	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	51	85	
24	Amalia ummul	7/22/2021	3	4	2	2	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	47	78	
25	Nur anisah azzahrah	7/22/2021	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	54	90	
26	Aprilia Ardiana	7/22/2021	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	3	4	3	3	46	77	
27	Nur Annisa Rajman	7/22/2021	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	44	73	
28	Amalithie parah rezky	7/22/2021	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	51	85	
29	shalsa nabilah	7/22/2021	2	3	4	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	4	41	68	
30	A Putri Fatimah Azzahra	7/22/2021	3	3	2	3	2	2	1	3	1	2	2	2	4	3	2	35	58	
31	Zaskia awalila	7/23/2021	2	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	2	47	78	
32	Nurul hasanah	7/23/2021	4	4	3	2	2	3	3	1	2	3	1	4	2	3	3	40	67	
33	Alfira mutmainnah	7/23/2021	2	3	3	2	4	1	2	3	2	3	3	3	3	4	3	41	68	
34	Annida Utami	7/24/0021	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	35	58	
35	Salsabila Al-Fatih Panur	7/23/2021	4	4	3	2	3	1	4	4	3	3	4	2	4	4	3	48	80	
36	Andi Raodatul jannah	7/23/2021	2	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	3	38	63	
37	Dhan Utari	7/23/2021	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	51	85	
38	Kwalya nurul ramadhani permat	7/23/2021	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	42	70	
39	HIQMA AZZAHRA	7/23/2021	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	45	75	
40	zulfianti ade ramadhani	7/23/2021	3	4	2	3	3	1	3	3	2	4	4	4	3	3	3	45	75	
41	Fadhilatul Amalia Balraini	7/23/2021	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	58	97	
42	Aqlima Riawan	7/23/2021	3	2	4	3	3	1	1	2	3	3	2	3	4	3	3	40	67	
43	Riska sudirman	7/23/2021	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	38	63	
44	Adillah Alifah ZR	7/23/2021	3	4	3	2	4	1	2	3	3	3	4	3	4	3	3	45	75	
45	Annisa Zaizabilla	7/23/2021	4	4	4	1	2	2	3	4	4	4	1	4	2	4	4	47	78	
46	Nuraeni	7/23/2021	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	45	75	
47	NUR FADHILAH RAUF	7/23/2021	3	4	2	3	3	1	3	4	4	3	3	4	4	3	3	49	82	
48	Syaikha Nur Aini	7/23/2021	3	4	4	1	4	1	3	4	4	3	1	4	4	4	4	47	78	
49	Andi ummiatul nabila	7/23/2021	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	42	70	
50	Nurul Nazwah Irm Salasbillah	7/23/2021	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	52	87	
51	Raisa Amelia	7/23/2021	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	46	77	
52	Nur Azizah Rajiman	7/24/2021	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	41	68	
53	Sulvina citra	7/24/2021	1	2	3	2	2	2	1	3	2	3	3	2	4	3	1	36	60	
54	Uswati firman	7/24/2021	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	37	62	
55	Annida Utami	7/24/0021	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	4	4	49	82	
56	Nur Azizah Barokah	7/24/2021	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	47	78	
57	Dwi Ikhlasna Qalbi	7/24/2021	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	43	72	
58	Annida Utami	7/25/0021	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	42	70	
59	Annida Utami	7/27/0021	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	46	77	
60	Dwi Ikhlasna Qalbi	7/27/2021	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	50	83
61	Amisa Indy Aulia	7/27/2021	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	50	83	

Hasil Penelitian Angket Keterampilan Komunikasi

9

No. Res	Nama	Tanggal Pengisian Angket	X1	X2	X3 (-)	X4 (-)	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14 (-)	X15	X16	X17	Total	Skala 100
1	NADYA MULIA PUTRI	7/22/2021	4	4	1	1	4	1	4	3	1	1	4	3	3	4	3	3	3	47	69
2	Amisa Ramadhani	7/22/2021	3	2	2	1	4	3	4	3	2	3	3	1	3	4	4	3	2	47	69
3	Aminda Utami	7/22/2021	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	1	2	4	4	3	4	54	79
4	Tisyia aksan	7/22/2021	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	2	3	4	4	4	58	85
5	Ainun ramadhani amir	7/22/2021	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	1	3	4	4	1	3	52	76
6	ST. Muna'diyah Efenidi	7/22/2021	4	4	2	3	3	2	2	3	4	3	4	2	2	4	4	3	3	52	76
7	MAGHIRAH INDAH R.	7/22/2021	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	1	4	4	4	4	54	79
8	Afrifah Tazkiyah Ukkas	7/22/2021	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	3	1	2	2	3	3	2	41	60
9	Nurul Fatimah Salsabila Khalis	7/22/2021	3	4	2	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	45	66
10	Abdianji Mar'uh	7/22/2021	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	45	66
11	Riski Auliyah Akib	7/22/2021	3	3	3	2	2	1	1	3	4	3	4	1	3	4	4	2	4	53	78
12	Pingfit wilyavanti	7/22/2021	3	2	3	3	3	1	1	4	4	2	4	1	3	2	2	2	2	40	59
13	Khaira ummah	7/22/2021	3	4	2	1	3	3	3	4	2	4	4	1	2	4	4	2	4	48	71
14	Safira Nur Aqsa Maharani	7/22/2021	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	3	61	90
15	Fauziyah Ramadhani	7/22/2021	2	3	1	3	3	3	3	3	1	2	4	1	2	3	3	3	3	43	63
16	Nurazizah	7/22/2021	3	3	2	4	4	4	3	4	4	2	4	1	1	2	4	3	2	50	74
17	Zulianti Ade Ramadhani	7/22/2021	3	4	2	1	2	3	3	3	4	2	1	4	4	4	4	1	3	48	71
18	Istifada	7/22/2021	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	3	3	3	3	50	74
19	Andi Ziyadatul Auliyah Difa	7/22/2021	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	1	3	3	4	2	2	49	72
20	Asdiana Syamsuddin	7/22/2021	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	48	71
21	Firiah Sabrina Kesim	7/22/2021	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	3	2	3	44	65
22	Nahdah Fauziyah hasairin	7/27/2021	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	3	4	4	57	84
23	Rania inspirah Mahfid	7/22/2021	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	56	82
24	Amelia ummul	7/22/2021	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	4	51	75
25	Nur anisah azzahrah	7/22/2021	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	56	82
26	Aprilia Ardana	7/22/2021	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	53	78
27	Nur Amisa Rajiman	7/22/2021	3	4	2	3	4	4	4	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	52	76
28	Amahna parah rezky	7/22/2021	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	2	2	2	4	4	3	4	55	81
29	shalsa nabillah	7/22/2021	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	1	3	3	4	1	3	2	47	69
30	A. Putri Fatimah Azzahra	7/22/2021	2	2	2	3	2	3	2	3	4	1	4	2	2	3	3	3	2	44	65
31	Zaskia awalia	7/23/2021	2	2	3	1	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	55	81
32	Nurul hasmah	7/23/2021	2	2	1	1	4	4	4	4	3	1	3	3	2	4	2	1	2	41	60
33	Alfra mutmainnah	7/23/2021	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	2	3	2	42	62
34	Aminda Utami	7/24/2021	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	42	62
35	Salsabila Al-Fatih Penur	7/23/2021	3	4	1	3	4	4	4	4	3	3	4	1	3	4	3	3	4	52	76
36	Andi Raodatul Jannah	7/23/2021	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	48	71
37	Dian Utari	7/23/2021	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	47	69
38	Awalya nurul ramadhani permat	7/22/2021	3	2	4	2	3	3	3	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	46	68
39	HIOMA AZZAHRA	7/23/2021	3	3	1	2	3	4	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	4	46	68
40	zulianti ade ramadhani	7/23/2021	3	4	2	1	3	2	2	3	4	2	1	2	3	4	4	1	3	44	65
41	Fadhilatul Amalia Bahraini	7/23/2021	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	62	91
42	Aqlima Riawan	7/23/2021	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	47	69
43	Riska sudirman	7/23/2021	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	45	66
44	Adillah Afrifah ZR	7/23/2021	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	50	74
45	Amisa Zaizabilla	7/23/2021	3	3	1	2	3	3	4	4	1	3	1	3	4	1	4	3	3	46	68
46	Nurseti	7/23/2021	3	3	1	2	4	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	43	63
47	NUR FADHILAH RAUF	7/23/2021	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	2	49	72
48	Syaikha Nur Aini	7/23/2021	3	3	3	4	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	42	62
49	Andi ummiatul nabila	7/23/2021	3	3	3	2	3	3	2	4	1	3	4	1	1	4	4	1	3	45	66
50	Nurul Najwah Izmi Salsabillah	7/23/2021	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	45	66
51	Raisa Amelia	7/23/2021	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	44	65
52	Nur Azizah Rajiman	7/24/2021	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	44	65
53	Sulvina citra	7/24/2021	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	1	1	2	3	2	3	3	43	63
54	Uswati firman	7/24/2021	2	2	4	1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	1	40	59
55	Aminda Utami	7/24/2021	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	45	66
56	Nur Azizah Barokah	7/24/2021	2	4	3	2	4	4	4	3	2	2	3	4	4	2	4	4	1	52	76
57	Dwi Ikhssana Qalbi	7/24/2021	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	47	69
58	Aminda Utami	7/25/2021	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	46	68
59	Aminda Utami	7/27/2021	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	45	66
60	Dwi Ikhssana Qalbi	7/27/2021	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	47	69
61	Amisa Indy Aulia	7/27/2021	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	1	1	4	4	4	4	58	85

Hasil Penelitian Angket Kecemasan Berhina di Depan Umum

No Res	Nama	Tanggal Pengisian Angket	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6(-)	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Total	Skala 100
1	NADYA MULIA PUTRI	7/22/2021	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2	50	83
2	Amisa Ramadhani	7/22/2021	3	4	4	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	2	2	42	70
3	Aninda Utami	7/22/2021	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	27
4	Tisyra aksan	7/22/2021	2	1	1	1	3	3	3	2	4	3	1	2	3	3	2	34	57
5	Anun ramadhani amir	7/22/2021	1	3	1	3	3	4	4	4	4	3	1	1	1	1	1	35	58
6	ST Munadiyah Efendi	7/22/2021	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	39	65
7	MAGFIRAH INDAH R	7/22/2021	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	41	68
8	Affifah Tazkiyah Lukkas	7/22/2021	3	3	3	2	4	2	3	4	4	4	2	2	4	2	4	47	78
9	Nurul Fathmah Salsabila Khalis	7/22/2021	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	34	57
10	Ahdiama Martaliah	7/22/2021	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	40	67
11	Riski Auliyah Akab	7/22/2021	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	1	1	35	58
12	Pingsi widiyanti	7/22/2021	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	33	55
13	Khanira ummah	7/22/2021	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	28	47
14	Safira Nur Agsa Maharani	7/22/2021	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	3	5	46	77
15	Fauziyah Ramadhani	7/22/2021	4	2	4	4	4	4	4	4	3	1	2	2	1	1	2	33	55
16	Nurazzah	7/22/2021	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	2	1	1	3	38	63
17	Zulianty Ade Ramadhani	7/22/2021	4	4	2	2	4	4	3	4	3	4	3	2	2	1	2	45	75
18	Istifada	7/22/2021	3	2	2	2	2	1	4	1	4	4	3	3	2	3	2	38	63
19	Andi Ziyadatul Auliyah Difa	7/22/2021	2	2	2	2	3	3	3	4	1	4	2	1	4	1	2	34	57
20	Asdiana Syamsuddin	7/22/2021	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	35	58
21	Fitrah Sabrina Kusim	7/22/2021	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	4	1	2	39	65
22	Nahlah fauziyah hasarim	7/22/2021	4	2	2	2	2	1	2	4	4	3	1	2	3	2	4	38	63
23	Rania insyirah Mahfid	7/22/2021	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	39	65
24	Amalia ummul	7/22/2021	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	33	55
25	Nur amisah azzahrah	7/22/2021	3	4	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	1	34	57
26	Aprilia Aidana	7/22/2021	4	3	2	2	3	3	1	4	3	3	1	2	2	2	4	40	67
27	Nur Amisa Rajiman	7/22/2021	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	32	53
28	Amalthia paruh rezky	7/22/2022	3	2	1	1	2	2	2	2	3	1	1	2	3	1	1	27	45
29	shalsa nabillah	7/22/2021	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	53	88
30	A. Putri Fatmah Azzahra	7/22/2021	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	1	3	4	1	2	47	78
31	Zaskia awalia	7/23/2021	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	39	65
32	Nurul hasanah	7/23/2021	4	4	2	2	2	1	4	3	3	3	1	1	3	4	2	41	68
33	Alifra mutmainnah	7/23/2021	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	1	3	1	2	39	65
34	Ananda Utami	7/24/2021	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	45	75
35	Salsabila Al-Fatih Panur	7/23/2021	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	51	85
36	Andi Raodlatul jannah	7/23/2021	4	2	3	3	4	3	3	2	3	4	2	2	4	3	2	45	75
37	Dian Utari	7/23/2021	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	1	1	1	1	2	40	67
38	Kwabya nurul ramadhani permata	7/23/2021	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	46	77
39	HIQMA AZZAHRA	7/23/2021	4	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	4	3	3	47	78
40	zulianty ade ramadhani	7/23/2021	4	3	2	2	4	3	3	2	4	4	3	2	1	3	2	42	70
41	Fadhilatul Analia Bahrani	7/23/2021	2	1	2	2	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	22	37
42	Aqlina Riswan	7/23/2021	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	65
43	Riska sudirman	7/23/2021	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	43	72
44	Adillah Afifah ZR	7/23/2021	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2	43	72
45	Amisa Zakabala	7/23/2021	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	39	65
46	Nuracmi	7/23/2021	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	73
47	NUR FADHILAH RAUF	7/23/2021	2	2	2	3	3	4	3	3	4	1	1	3	1	1	1	34	57
48	Syaikhla Nur Aini	7/23/2021	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	3	38	63
49	Andi ummatul nabila	7/23/2021	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	3	2	1	1	33	55
50	Nurul Najwah Izmi Salsabilah	7/23/2021	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	73
51	Raisa Amelia	7/23/2021	2	2	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	1	31	52
52	Nur Azizah Rajiman	7/24/2021	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	32	53
53	Sulvira entra	7/24/2021	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	50	83
54	Uswati firmam	7/24/2021	4	3	3	3	4	3	2	4	2	3	2	2	2	1	4	41	68
55	Aninda Utami	7/24/2021	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	75
56	Nur Azizah Barokah	7/24/2021	3	1	3	4	4	4	2	4	4	4	1	2	4	1	2	43	72
57	Dwi Ikhana Qalbi	7/24/2021	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	39	65
58	Aninda Utami	7/25/2021	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	73
59	Aninda Utami	7/27/2021	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	42	70
60	Dwi Ikhana Qalbi	7/27/2021	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	38	63
61	Anisa Indy Aulia	7/27/2021	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	4	50	83

Lampiran 3



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 328048

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 369/IP/DPMPPTSP/VI/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelagiasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : WINDIYANI
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Sungai Preman Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 17 0104 0019

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

HUBUNGAN SELF EFFICACY DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI DENGAN KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN UMUM SANTRI PONPES DATOK SULAIMAN PUTRIPALOPO

Lokasi Penelitian : PESANTREN DATOK SULAIMAN KOTA PALOPO

Lamanya Penelitian : 25 Juni 2021 s.d. 25 Agustus 2021

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mematuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 28 Juni 2021
 Oleh : Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUHAMMAD ASHARUDDIN, S.STP, M.Si
 Pangkat : Pembina Tk.I
 NP : 10780611 199612 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakannya penelitian

Lampiran 4



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMAS DATOK SULAIMAN PALOPO
Alamat : Jln. Dr. Ratulangi No.16 Telp. (0471) 21476 Kota Palopo

Akreditasi ASURAT KETERANGAN

Nomor : 0292/DS-009.02/VIII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Hijaz Thaha, S.Pd.
NIP : 19710623 199702 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

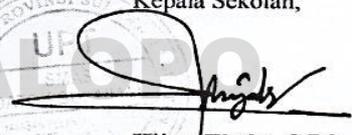
N a m a : Windiyani
NIDN : 17 0104 0019
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Palopo

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SMAS Datok Sulaiman Palopo sesuai dengan surat izin penelitian dari Pemerintah Kota Palopo Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 369/IP/DPMPSTP/VI/2021 tanggal : 28 Juni 2021, lama penelitian tanggal 25 Juni s/d 19 25 Agustus 2021 di SMAS Datok Sulaiman Palopo untuk kepentingan Penulisan Skripsi dengan judul "*Hubungan Self Efficacy dan Keterampilan Komunikasi Dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Santri Ponpes Datok Sulaiman Putri Palopo*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 31 Agustus 2021
Kepala Sekolah,

IAIN PALOPO

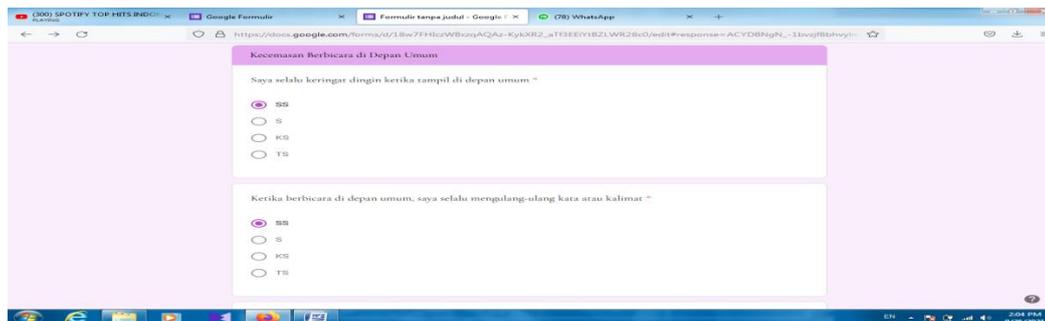
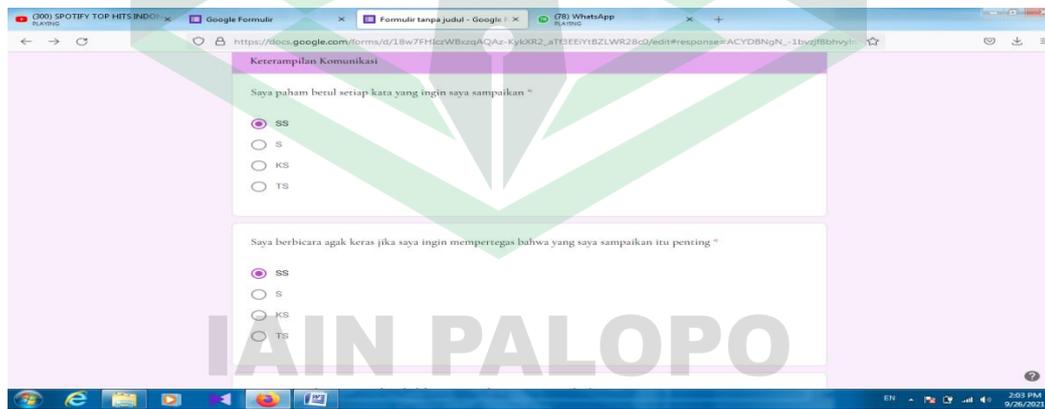
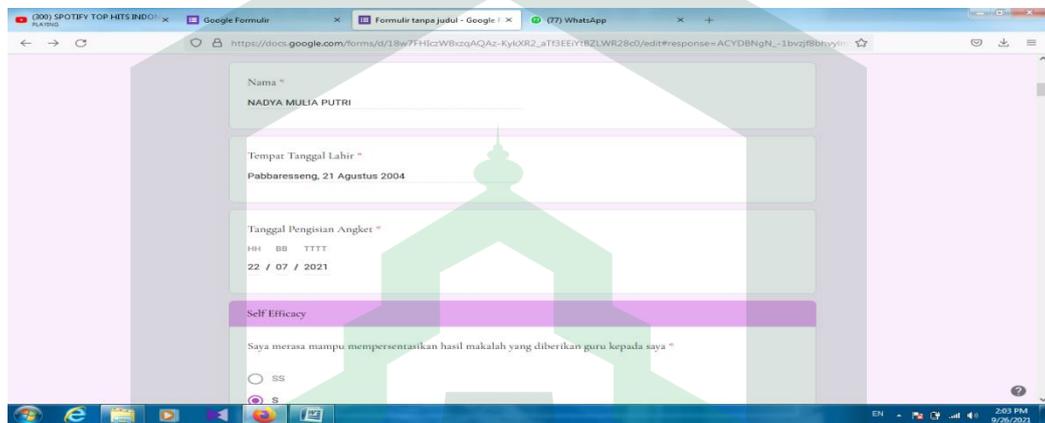


Hijaz/Thaha, S.Pd.
Nip.19710623 199702 1 002

Lampiran 5

Dokumentasi Penelitian Di SMAS Datok Sulaiman Putri Palopo





RIWAYAT HIDUP



Windiyani, lahir di Tappong pada tanggal 7 Juli 2000. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Amiluddin dan Sartiani. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Sungai Preman 2 Kec. Wara Utara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis selesai pada tahun 2011 di SDN 132 Tappong. Ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP PMDS Putri Palopo dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di SMAS Datok Sulaiman Putri Palopo. Pada saat menempuh pendidikan di SMA. Penulis sangat aktif diberbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya OSIS dan Pramuka. Setelah lulus ditahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang digemarinya, yakni Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

IAIN PALOPO